

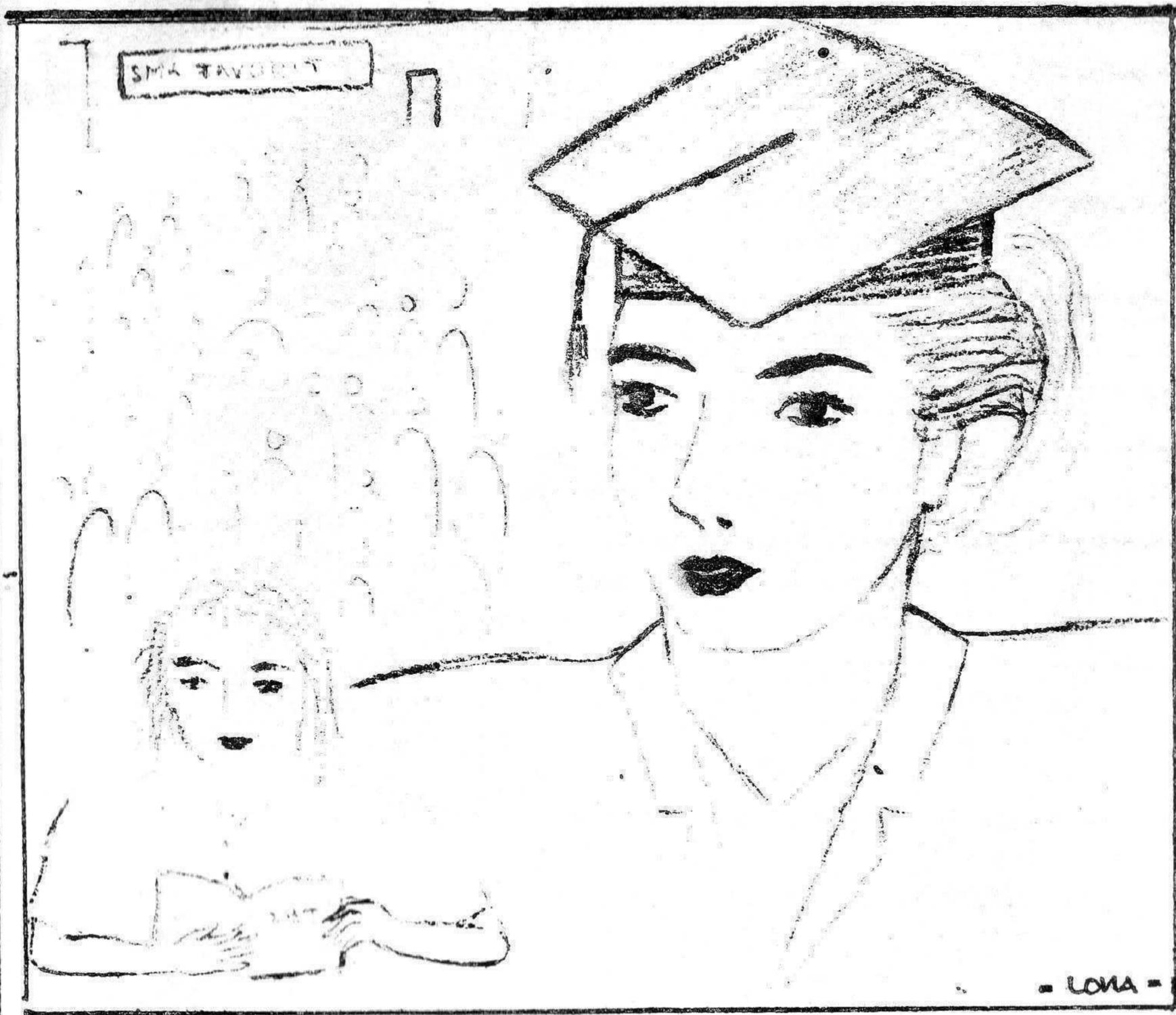
BULETIN

GENIUS

— GEMA KONFUSIUS —

EDISI 27

Juli '88



PAKIN BOEN BIO SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

BULETIN GENIUS

GENIUS KONGFUSIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Pensihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung Jawab : Satrya Dharma

Redaksi : Satrya D. T.
Silvia Ling
Cakra Kelena

Pembantu Khusus : Chandra Anggono
Louis G. L.

Sekretariat : Jl. Kapesan 131
Surabaya, 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby.

Alamat wesel pos : Amurega Tanwidjaja
Jl. Tembak Gringsing I/29
Surabaya

Naskah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan penuatannya di edisi-edisi berikutnya.

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MEMINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONGFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	3
TERAS	4
RENUNGAN	5
SURAT-SURAT SIMPATISAN	10
SMILE IN THIRTEEN	13
KENAL TOKOH	14
BURSA PUISI	18
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
GENIUS BERTANYA	42
SHIO PENGUAK TABIR	43
KIPRAH WAKIN	45

Artikel :

KETERANGAN SINGKAT...	17
DENGAN BELAJAR...	28
SEKOLAH PILIHAN	34

Ekklusif :

GETAR-GETAR NURANI	21
KEBAKTIAN BERSAMA	32

Cerita :

OTEBE MENJARAH JAWA TENGAH	36
--------------------------------------	----



1013-467

Hanya Kebajikan Thian Berkenan.

Sedikit hari lagi, sekolah-sekolah di seluruh pelosok Nusantara akan kembali membuka lebar-lebar semua pintu masuknya untuk menyambut para siswanya yang barusan menghabiskan tempo plesirnya.

Ini berarti, bahwa kegiatan belajar-mengajar akan kembali berulang. Ini berarti juga, bahwa semua siswa harus sudah bersedia diri -fisik maupun mental- membuat awalan nan baik dalam menyongsong masa bersekolah setahun penuh nanti. Haruslah dan perlulah selalu dimemori bahwa: "Awal yang baik adalah 50 % sukses".

Kebetulan juga kami menerima "Sekolah Pilihan" dan "Dengan Belajar Menuju Keberhasilan" yang ada bersinggungan dengan perihal pendidikan. Duet artikel tersebut kami turunkan dalam GENIUS rotasi ini.

Pada Juli ini pula -tepatnya di penghujung bulan- di Bogor akan diselenggarakan suatu pertemuan antar para pemimpin rakyat Indo-cina, yang dikenal dengan "JAKARTA INFORMAL MEETING" (JIM). Maka menjelang pertemuan ini, marilah kita semua sama-sama berdoa mengharap tercapainya langkah-langkah maju yang kian mendekat ke arah perdamaian abadi antar bangsa dan negara-negara di Indo-cina. Semoga!

Para pemerhati GENIUS sekalian yang kami cintai dan sayangi, mengingat akan situasi dan kondisi GENIUS akhir-akhir ini, dan selanjutnya memperhatikan segala keluh-kesah serta anjuran-anjuran pembaca, maka selanjutnya -dengan amat sangat menyesal sekali dan terpaksa- kami memutuskan bahwa per rotasi ke-27 ini dan seterusnya GENIUS melakukan perceraian talak tiga secara damai dengan ksatria-ksatria yang tergabung dalam SAMKOK, yang memang sudah kian mengecil dan mengecil itu (ketikan hurufnya).

Mengenaskan memang ! Namun demi efisiensi dan efektifitas lembar-lembar GENIUS, maka yang terjadi, terjadilah !! Toh juga masih ada buku dan video-video tentang SAMKOK.

Nah, halaman ini sudah usai, silakan dibalik !!!

cakra kelana menggugat PAI

Empat edisi sudah "TERAS" kami tayangkan dengan maksud memperkenalkan (dan sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan) dalam menerapkan tata cara penghormatan dalam agama kita. Namun dalam pengamatan saya selama ini, masih ada saja umat kita yang salah terap, padahal melahap garapan GENIUS adalah salah satu hobi mereka.

Kesalahan-kesalahan umum yang sempat saya liput antara lain

- = Para muda(i) yang selalu 'hantam kromo' melakukan PAI (sampai di batas mulut) kepada siapa saja yang ditemui, meski usia/kedudukannya jelas-jelas lebih tinggi dari mereka. (Apakah mereka beranggapan semua orang itu sederajat dengan dirinya? Jangan begitu ah!)
- Para umat umumnya -setidak-tidaknya di Surabaya- main 'hantam kromo' pula, menyamaratakan sikap Pattik pada saat berdoa dengan pada saat mengikuti pimpinan upacara bersembahyang. (Anda masih bingung membedakannya? Lihat lagi dong GENIUSnya. Jangan memelukan nama Surabaya ah!)
- = Saya sempat kaget ketika berkunjung ke suatu lithang, dan di sana bertemu dengan teman yang sebaya, tentu saya lalu memberinya PAI (sebatas mulut); tapi eh ternyata kemudian dibalas secara TINGLEE (sebatas dahi). (Waduh, saya ini dianggap Nabi atau leluhurnya ya? dalam hati saya bertanya. Untung-untung dianggap / dipersamakan dengan Nabi, tapi kalau leluhurnya? Wah sialan! Makanya rekan-rekan, lebih baik menuruti aturan yang berlaku tho)
- Lagi-lagi saya kaget ketika saya memberi hormat dengan pai secara IEP (sebatas mata) kepada seorang kausing yang usianya pasti di atas saya. Eh ternyata dibalasnya secara IEP pula. (Nah, kalau ini kaget-kaget enak, karena dianggap/diperlakukan lebih senior. Tapi khan ya tetap salah tho, Pak Kausing?)

Catatan: 1 X Pai/Iep == sesama manusia
2 X Tinglee == altar jenazah / leluhur
3 X Tinglee == altar Tuhan, Nabi, para suci

a-z — asset SUSILAWAN

citra diri konfusian sejati

hs. tjhie tjay ing

Iman Konfusiani tentang manusia, memberi keyakinan bahwa tiap manusia telah dikeruniai THIAN, Tuhan Yang Maha Esa, dengan benih-benih kemampuan dan dorongan untuk menjadi seorang yang berwatak Kuncu, yang luhur budi, yang SUSILAWAN - tiap orang dipacu untuk berupaya mau membina diri sehingga memiliki nilai lebih tentang keluhuran budinya dari orang lain kalau mungkin; paling tidak, mampu maju lebih baik dari masa lalu dan masa kininya. Nabi Khongcu tidak menuntut umatNya harus menjadi 'manusia sempurna' (Sabda Suci VII: 34). Tersurat pula dalam Sabda Suci XV: 4, "Sesungguhnya jaranglah yang benar benar mengerti tentang Kebajikan", maka menuntut kualitas 'maha sempurna' bukanlah target bimbinganNya. Beliau menuntut umatNya dengan tuntutan yang wajar sesuai kemampuan dan ukuran manusia - dengan harapan insan selalu mau senantiasa menuju - kan citanya kepada yang luhur.

Tuntutan ini memacu umat untuk senantiasa mau dan berani mengoreksi kesalahan, memperbaiki perilaku dan maju untuk membina diri dengan semangat yang tak kunjung padam.

Ayat-ayat suci Konfusiani memujikan berbagai aspek sifat Susilawan yang diimbau agar kita senantiasa menjunjung tinggi, mengupayakan dengan pantang mundur dan tidak patah semangat menghadapi berbagai tantangan, cobaan dan ujian. Aspek-aspek itu antara lain dalam hal :

- a. Tujuan belajar : "Seorang Susilawan dengan belajar baharu (adalah untuk) dapat mencapai Jalan Suci." (Sabda Suci XIX: 7)
- b. Kedudukan batin : "Seorang Susilawan di dalam pikirannya tidak melantur-lantur keluar dari kedudukannya." (Sabda Suci XIV: 26)
- c. Menuntut diri sendiri : "Seorang Susilawan menuntut diri sendiri; seorang rendah budi (hanya) menuntut orang lain." (Sabda Suci XV: 21)
- d. Kesungguhan hati : "Seorang Susilawan tidak pernah tidak berusaha sungguh-sungguh." (Ajaran Besar II: 4)
- e. Yang diutamakan : "Seorang Susilawan mengutamakan pokok,

- sebab, setelah pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh." (Sabda Suci I: 2)
- f. Iman dan ketulusan hati : "Seorang Susilawan senantiasa mengimankan tekadnya." (Ajaran Besar VI: 4)
"Di dalam berkata-kata selalu ingat akan perbuatan dan di dalam berbuat selalu ingat akan kata-kata. Bukankah demikian ketulusan hati seorang Susilawan?" (Tiong Yong XII: 4)
- g. Kejujuran : "Bsgi seorang Susilawan, nama itu harus sesuai dengan yang diucapkan dan kata-kata itu harus sesuai dengan perbuatannya. Itulah sebabnya seorang Susilawan tidak gampang mengucapkan kata-kata." Seorang Susilawan dalam berkata-kata, selalu menjaga jangan sampai berkata tidak benar. (Sabda Suci XIII: 3)
- h. Kesucian batin dan perilaku : "Seorang Susilawan sangat hati-hati pada waktu seorang diri." (Ajaran Besar VI: 2)
- i. Mencintai Kebenaran : "Seorang Susilawan mengutamakan Jalan Suci Seorang Susilawan susah kalau tidak dapat hidup di dalam Jalan Suci, tidak susah karena miskin." (Sabda Suci XV: 32)
- j. Kemuliaan batin : "Seorang Susilawan mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang rendah budi mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum." (Sabda Suci II: 14)
"Seorang Susilawan terhadap persoalan di dunia tidak mengiyakan atau menolak mentah-mentah. Hanya Kebenaranlah yang dijadikan ukuran." (Sabda Suci IV: 10)
- k. Kebenaran : "Seorang Susilawan senantiasa ingat akan Kebajikan; seorang rendah budi hanya ingat akan kenikmatan." (Sabda Suci IV: 11)
"Seorang Susilawan hanya mengerti akan Kebenaran, sebaliknya seorang rendah budi hanya mengerti akan keuntungan." (Sabda Suci IV: 16)
"Seorang Susilawan memegang Kebenaran sebagai pokok pendiriannya." (Sabda Suci XV: 18)
- l. Kebijaksanaan : "Seorang Susilawan lambat bicara, tetapi tangkas bekerja." (Sabda Suci IV: 24)
- m. Ketenteraman : "Seorang Susilawan berhati longgar dan lapang; seorang rendah budi berhati sempit dan berbelit-belit." (Sabda Suci XII: 37)
"Seorang Susilawan tahan dalam penderitaan; seorang rendah budi berbuat tak keruan bila menderita." (Sabda Suci XV: 2)
- n. Keberanian : "Seorang Susilawan bebas dari rasa susah dan khawatir. Mengapa demikian? Bila memeriksa ke dalam diri sendiri ternyata tidak bernoda, mengapa harus susah & khawatir?" (Sabda Suci XII: 4)
- "Mereka mencari Cinta Kasih dan telah mendapatkan Cinta Kasih itu. Mengapa menyesal?" (Sabda Suci VII: 15)
"Dengan makan nasi kasar, minum air tawar dan tangan dilipat sebagai bantal, orang masih dapat merasakan kebahagiaan di dalamnya. Maka harta dan kemuliaan yang tidak berlandas Kebenaran, adalah laksana awan berlalu saja." (Sabda Suci VII: 16)
- o. Ketenangan dan kewibawaan : "Seorang Susilawan berwibawa, tetapi tidak congkak, seorang rendah budi congkak, tetapi tidak berwibawa." (Sabda Suci XIII: 26)
"Seorang Susilawan mau berlomba, tetapi tidak mau berebut. Mau berkumpul, tetapi tidak mau berkomplot." (Sabda Suci XV: 22)
- p. Keperkasaan : "Ia tidak mau merendahkan cita-citanya dan tidak mau mencemarkan dirinya." (Sabda Suci XVIII: 8)
"Seorang Susilawan mengutamakan hal-hal yang penting, bukan hal-hal yang remeh." (Sabda Suci XV: 37)
"Seorang Susilawan itu, dilihat dari jauh nampak agung, setelah dekat ternyata ramah-tamah, dan setelah didengar kata-katanya ternyata tegas." (Sabda Suci XIX: 9)
- q. Kerendahan hati : "Seorang Susilawan rukun meski tidak dapat sama (bersesuaian); seorang rendah budi meski sama tidak dapat rukun." (Sabda Suci XIII: 23)
"Seorang Susilawan mudah dilayani, tetapi sukar disenangkan; bila akan disenangkan dengan hal yang tidak di dalam Jalan Suci, ia tidak dapat senang; tetapi, di dalam menyuruh seseorang, ia selalu menyesuaikan dengan kecakapan orang itu. Seorang rendah budi mudah disenangkan, tetapi sukar dilayani. Meski disenangkan dengan hal yang tidak di dalam Jalan Suci, ia senang juga; tetapi, di dalam menyuruh seseorang, ia menuntut orang dapat menyiapkan segalanya." (Sabda Suci XIII: 25)
- r. Tidak mau menjilat : "Seorang Susilawan menolong kepada yang membutuhkan dan tidak memumpuk harta bagi yang telah kaya." (Sabda Suci VI: 4)
- s. Sifat maju : "Majunya seorang Susilawan itu menuju ke atas dan majunya seorang rendah budi itu menuju ke bawah." (Sabda Suci XIV: 23)
"Seorang Susilawan susah kalau tidak mempunyai kecakapan; tetapi tidak susah bila orang lain tidak mau mengenalnya." (Sabda Suci XV: 19)
- t. Kapasitas : "Seorang Susilawan mungkin tidak dapat terkenal dalam perkara-perkara kecil, tetapi dapat diberi beban melaksanakan perkara besar." (Sabda Suci XV: 34)

- melaksanakan perkara besar." (Sabda Suci XV: 34)
- u. Keterbukaan : "Bila seorang Susilawan (yang menjadi pemimpin) berbuat salah, akan laksana gerhana matahari atau bulan. Kesalahan itu akan dilihat semua orang. Tetapi kalau ia segera mengubahnya, rakyat akan merasa gembira." (Sabda Suci XIX: 21)
- v. Kemuliaan hati : "Seorang Susilawan menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang rendah budi berbuat sebaliknya." (Sabda Suci XII: 16)
- w. Kelapangan hati : "Seorang Susilawan tidak memuji seseorang karena kata-katanya dan tidak menyalahkan kata-kata karena orangnya." (Sabda Suci XV: 23)
"Seorang Susilawan memuliakan para bijaksana dan bergaul dengan siapa pun; ia memuji orang yang pandai dan menaruh belas kasihan kepada orang yang bodoh." (Sabda Suci XIX: 3)
- x. Kemurahan hati : "Yang dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat (diri sendiri), sudah cukup untuk dinamai seorang yang berperilaku Cinta Kasih." (Sabda Suci VI: 30)
- y. Sikapnya yang TENGAH : "Seorang Susilawan yang dapat terus di dalam TENGAH SEMPURNA, sekalipun tidak dikenal dunia ia tidak menyesal." (Tengah Sempurna X: 3)
"Satya dan Tapa-sarira itu tidak jauh dari Jalan Suci. Apa yang tidak diharapkan mengenai pada diri sendiri, janganlah diberikan kepada orang lain." Inilah kaidah emasnya. Dan,
- z. Cadangan kekuatan : "Seorang Susilawan senantiasa memeriksa diri, sehingga tiada bercacat. Dengan demikian barulah ia tidak merasa kecewa. Ada pun sebabnya seorang Susilawan itu tidak dapat ditandingi ialah : ia mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak dapat dilihat orang lain." (Sabda Suci XXXII: 2)

Demikianlah sifat-sifat Susilawan yang wajib dimiliki seorang yang berhajat hidup di dalam Jalan Suci, kehidupan yang dirahmati dan diridhoi Tuhan Yang Maha Esa.

diungkapkan berdasar : Sala, 18 Juni 1988

- THE BASIC THOUGHTS OF CONFUSIUS - by Miles Menander Dawson.
- Kitab Suci SUSI - terbitan MATAKIN.

Bacaan berat seringkali dilewati begitu saja oleh pembaca yang kurang jauh berpikir ke depan, atau yang malas berpikir. Berbahagialah anda yang telah selesai menyimak bacaan ini. Tentunya dapat dimengerti dengan baik, bukan ?!

GENIUS TAK PUNYA ARTI APA APA tanpa APA APA DARI PEMBACANYA !!!

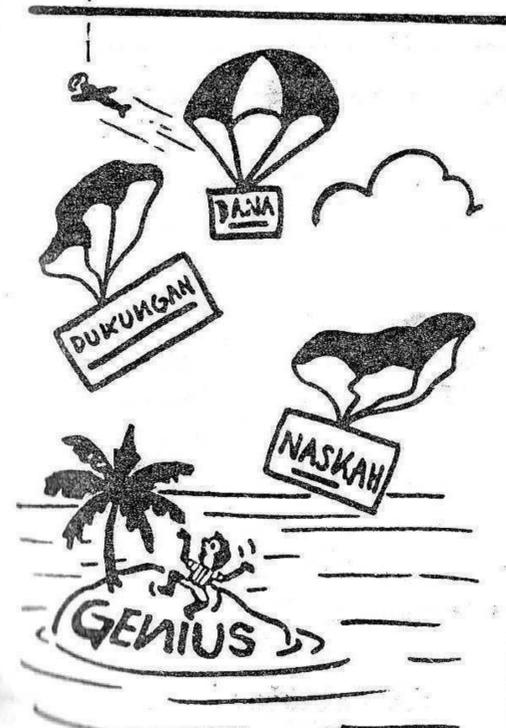
Bingung ? Apa tidak percaya ?

BUKTI :

GENIUS, TANPA NASKAH (dari pembacanya)
AKAN JADI GENIUS YANG IDIOT

GENIUS, TANPA DUKUNGAN (dari pembacanya)
AKAN JADI GENIUS YANG LINGLUNG

GENIUS, TANPA DANA (dari pembacanya)
AKAN JADI GENIUS YANG IMPOTEN



ANDA TAK INGIN LIHAT GENIUS JADI :
"IDIOT - LINGLUNG - IMPOTEN"
KHAN ? MAKA BERI KAMI KE-
SEMPATAN UNTUK LEBIH BAIK DAN
LEBIH BAIK LAGI DENGAN :
NASKAH, DUKUNGAN & DANA

- UNTUK NASKAH DAN DUKUNGAN, LEMPAR KE :

REDAKSI GENIUS
KAPASAN 131 SURABAYA 60141

- UNTUK DANA, KIRIM VIA WESEL HANYA KE :

ANURAGA TANIWIDJAJA
TAMBAK GRINGSING I/29 SURABAYA



SURAT - SURAT SIMPATI

Red. Yth,

Edisi Ultahmu amat manis dan mempesona, membuat saya semakin bangga dan bergairah membacanya.

Sekelumit doa untukmu, GENIUS: "SEMOGA GENIUS TETAP MANIS, BERMUTU DAN JAYA"

Yayang (Cimanggis)

Secuil ucapan untukmu, Yayang: "Selangit deh pujiannya".

Red, Yth, WI TIK TONG THIAN.

Melalui sepucuk surat ini, pertama-tama saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu:

Nama: Ook Ruzianaox

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda 248

Ciamis 46211

Tgl lahir: 4 Juni 1966

Red GEN, saya sangat senang sekali membaca GENIUS, dan via surat ini pula saya kirimkan naskah puisi. Moga-moga dimuat ya? Sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Red, saya usul nih! Bagaimana kalau GENIUS mengadakan ruang perkenalan, sehingga nantinya akan terjalin komunikasi antar saudara seiman di seluruh pelosok tanah air. Dengan demikian saya yakin persatuan dan kesatuan umat Khong Hu Cu di tanah air akan terwujud.

Sekian duku dan VIVA PAKIN!

Ook Ruzianaox (Cmg)

Mengenai ruang perkenalan dapat dilihat jawaban untuk tc. Frendy.

Red, Yth.

GENIUS edisi Mei 1988 sudah saya terima dengan baik dan sudah didarkan.

Red, saya ada usul, sebaiknya Red memuat daftar nama dan alamat dimana GENIUS bisa diperoleh di daerah-daerah, misalnya:

Daerah Krawang dan sekitarnya: Johanka dan Ks. Ani Astuti (Ketua PAKIN Krawang)

Daerah Pontianak : tc. Sakandi T.

Daerah Cimanggis : tc. Mulyadi

Dst. Sehingga redaksi bisa lebih ringan, dan kepada yang belum adameg bantu, bisa dicari dan dimohon kesediaannya.

Saya ada kirim naskah dengan judul ' Surat berantai ' . Semoga naskah tersebut dapat dimuat.

Terima kasih .

Johanka (Krawang)

Saran anda kami pertimbangkan, dan trim atas 'Surat Berantai'nya.

Red. Yth,

Terima kasih atas kiriman GENIUS-nya edisi bulan Mei. Selamat bertah, semoga sukses.

GEN, ada sedikit saran nich: bagaimana jika GEN diterbitkan 2 minggu sekali dan bagaimana kalau diadakan kolom korespondensi antar saudara seiman?

Oh, ya. Bagi yang ingin kenalan ama aku, silakan layangkan suratnya jangan malu-malu, OK?

Akhir kata kuucapkan selamat berjuang!

Frendy. C

Jln. Bachri 163

Mt. Suri - Jawa

Kal - Bar 79154

Frendy (Jawai)

Thanks tuk salam ultahnya. Sayang sekali Fren, saranmu agar GENIUS terbit 2 minggu sekali untuk saat ini belum dapat dipenuhi. Masalahnya adalah: waktu dan tenaga from Red 'and' naskah, dukungan serta dana from pembaca GEN.

Eh, mungkin kesulitan-kesulitan Red tadi dapat kamu bantu, eg hingga saranmu dapat terwujud?

Wah, Red ma kasih sekali deh!

Mengenai ajang untuk berkorespondensi, bukankah dalam Surat-surat Simpatisan kadangkala dicantumkan data pribadi pen cinta GEN? Nah, mengapa tidak dimanfaatkan, Fren?

OK! Rekan-rekan seiman yang ingin kenalan sama Frendy jangan malu-malu kucing, yeach? (katanya Frendy nih)

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

'met jumpa lagi nich, Red. Bagaimana kabarnya? Siap-siap di meja tu gas khan ya? Siip deh! Selamat tugas, jangan sampai terlambat....OK?!

Untuk meringankan tugas Red (sedikit saja lho), saya sertakan beberapa karya saya yang mudah-mudahan dapat ditayangkan dalam lembaran pu tih GENIUS (kalau bisa sich dibikin berwarna/ jangan cuma warna hitam) yang selalu setia mengunjunginya yang setia juga. Tapi nggak maksa lho....

Oh ya, saya sertakan juga beberapa lembar perangko untuk memperen teng...eh...memperingan tugas anda, Red. Semoga dapat dipergunakan se baik-baiknya.

Wah, kepanjangan jadi bosan ya? OK dech, sekian dulu. Cheerio..... dan Wi Tik Tong Thian.

Surya Cintawarman (Bogor)

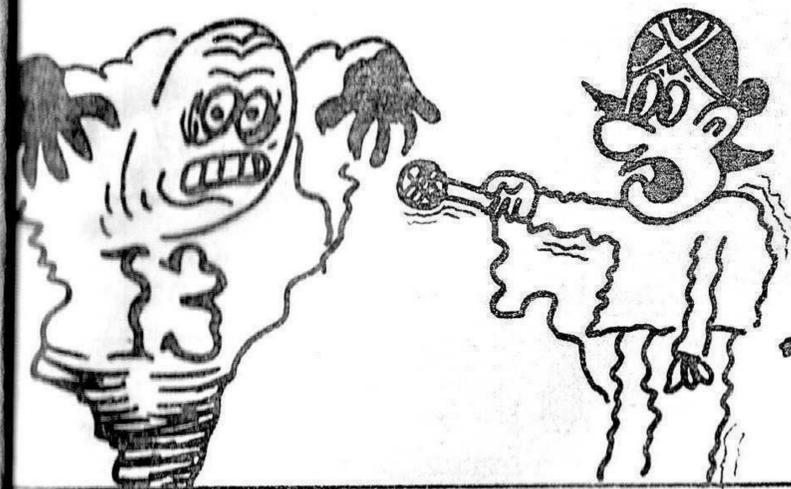
Surya yang setia, thanks for your article. Tapi sabar yaa untuk pentayangan naskahmu dalam lembaran 'hitam di atas pu tihnya GENIUS'.

Dan keinginan agar GEN di 'color' in, juga menjadi harap an Red and mungkin juga menjadi harapan semua pembaca Gen. (supaya lebih 'kece' toh?)

Masalah-nya sekarang Red terantuk pada dana yang menjadi kendala utama. Mungkin kamunya mau membantu, Sur? Partisipasi dan sumbangsih kamu tetap Red harapkan.

Untuk tc. Yoedhi (PWR)

Mohon maaf, semua pertanyaan yang masuk akan kami jawab dalam GENIUS, dan tidak melalui surat menyurat. Meski pun begitu pertanyaan anda belum dapat kami jawab karena persyaratan kurang terpenuhi (perangko). Terima kasih atas perhatiannya.



Smile
in
Thirteen.

DALANG

Dilarang Membaca!

Tulisan ini tidak untuk dibaca, oleh orang-orang yang mengerti arti kata DILARANG. Maka, sebaiknya patuh pada ketentuan yang berlaku. Kalau anda tetapngotot- maka tak ada gunanya anda melanjutkan membaca tulisan pada mutar buletin ini. Lebih baik anda mendalami dan mengha- ga bagi kesempurnaan hidup rohani anda. Maka seka- yati Renungan, yang pada ini kali disajikan, ini cuma menunjukkan betapa bebalnya diri anda. li lagi saya anjurkan, lewati saja ha- leh sajak tidak mau menuruti nasihat-nasihat. Tapi anda perlu tahu juga, saya- anda! Tapi, sekali lagi- anda sudah membuang-buang- waktu anda dengan per- berarti anda sudah membuang- gikan anda. Tapi, sekali lagi- harus ikut campur. Semuanya terserah- dan, kalau anda masih mau membaca tulis- orang yang sulit- an saya, ma- rangkaiannya kata saya ini- beresal bahwa anda bukanlah orang- Dan, menyasai orang-orang yang sangat berhar- ga bagi kesempurnaan hidup rohani anda. Maka seka- Kalau anda tetap melanjutkan membaca, ini cuma menunjukkan betapa bebalnya diri anda. li lagi saya anjurkan, lewati saja ha- sihati orang. Jadi anda boleh-bo- da sendiri, tanpa orang lain- rangkaiannya kata saya ini- beresal bahwa anda bukanlah orang- dan, menyasai orang-orang yang sangat berhar- ga bagi kesempurnaan hidup rohani anda. Maka seka- bisa membuat anda pusing karena harus memutar- mutar buletin ini. Lebih baik anda mendalami dan mengha- dan tidak melalui surat menyurat. Meski pun begitu pertanyaan anda belum dapat kami jawab karena persyaratan kurang terpenuhi (perangko). Terima kasih atas perhatiannya.

KENAL



TOKOH

HCS S M H CHANDRA

Dilahirkan di Magelang pada tanggal 7 Oktober 1910, beliau kini menjadi haksu kita yang tertua usianya.

Haksu Setia Dharma Chandra, demikian nama lengkapnya, kini bertempat tinggal di Jl. Sukahati I/19, Sukasari - Tangerang.

Meski telah hampir 78 tahun usianya, beliau ternyata masih memiliki ingatan yang tajam. Ini ternyata dari surat beliau kepada kami dan sejarah pengabdianya yang penuh berisi nama-nama dan tahun-tahun. Dari bentuk tulisan dan gaya penulisan-nya dalam surat beliau kepada kami, tercermin juga ketegasan sikap dan keteguhan pribadinya dalam mengimani agama Khonghucu kita yang tercinta ini. Maka, marilah kita sejenak larut menyelami perikehidupan dan sejarah pengabdian beliau dalam usaha pengembangan agama Khonghucu kita ini.

LATAR BELAKANG KELUARGA

Beliau dibesarkan di Magelang dalam suasana keluarga yang secara tradisional benar-benar mengimani agama Khonghucu, meskipun lingkup pendidikannya, dan lingkungan kerja selanjutnya, sedikit banyak berhubungan dengan orang-orang negeri Belanda.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Awal pendidikannya dimulai dalam lingkungan sekolah HCS met den Bijbel di Magelang, tahun 1921 - 1928. HCS (Hollands Chinese School) adalah Sekolah Dasar berpengantarkan Bahasa Belanda bagi anak-anak Tionghoa.

Lulus dari HCS, beliau melanjutkan pendidikannya ke Handel School Semarang, tahun 1928 - 1930. Hanya dua tahun, karena pada tahun 1930 ayah beliau meninggal dunia, sehingga beliau terpaksa meninggalkan bangku pendidikan dan terjun ke dunia penghidupan yang lebih keras. Beliau mulai bekerja!

PERJALANAN HIDUP SELANJUTNYA

Beliau mulai meniti kariernya dengan bekerja di kantor lelang Vendulokaal "Centrum", sebuah perusahaan milik orang Be-

landa, tahun 1930 - 1935. Pada tahun 1935 beliau hijrah menuju Batavia (Jakarta kini) dan bekerja di Slachtery "Merbabu", untuk kemudian masuk menjadi pegawai Perusahaan Pelayaran Belanda (KPM) pada tahun 1937.

Pada tahun 1947 beliau pindah bekerja pada Perusahaan Penerbangan Belanda (KIM) yang kemudian dioperkan kepada G I A (Garuda Indonesian Airways) pada tahun 1950. Dalam G I A ini, terakhir beliau bekerja di bidang QC (Kendali Mutu) hingga pensiun pada tahun 1969.

Menikah pada tahun 1947, beliau dikaruniai 4 orang anak, & 8 orang cucu sampai kini.

SEJARAH PENGABDIAN AGAMA

Bermula dari kehadiran Mr. Power dari The Buddhist Association of America yang datang ke Indonesia untuk menyebarkan agama Budha. Karena tiap orang keturunan Tionghoa yang ditanya apa agamanya menjawab beragama Khonghucu, maka timbullah gagasan dari Bp. Kwee Tek Hoay, seorang wartawan Harian KENG PO, untuk mendirikan SAM KAUW HWEE (Perkumpulan Tiga Agama - Konfusianisme, Buddhisme, Taoisme).

Untuk merealisasi gagasan ini, diadakanlah beberapa pertemuan pada tahun 1951 di rumah Bp. The Teng Lim, Jl Kalilio 91, Pasar Senen-Jakarta. Hadir dalam pertemuan ini Bp. Kwee Tek Hoay; putrinya, Ny. Tjoe Hin Hoey beserta suami; Mr. Power; Bp. Siauw Tik Kwie; dan lain-lain termasuk beliau sendiri beserta Bp. The Teng Lim sebagai tuan rumah.

Dalam pertemuan ini terbentuklah susunan pengurus dengan Ketua Ny. Tjoe Hin Hoey, dan beliau sebagai Sekretaris serta Bp. The Teng Lim sebagai Bendahara. Dalam pertemuan ini ditetapkan pula khotbah bertempat di rumah Bp. The Teng Lim dengan pengkhotbah agama Budha: Bp. Kwee Tek Hoay dan Ny. Tjoe Hin Hoey; pengkhotbah agama Khonghucu: Bp. Siauw Tik Kwie; & beliau sendiri sebagai pengkhotbah dari ketiga agama.

Untuk itu haksu kita ini diberi buku-buku agama Budha oleh Ny. Tjoe Hin Hoey, dan dari Bp. The Teng Lim beliau menerima Kitab SUSI terbitan Vereniging Khong Kauw Hwee Surabaya cetakan tahun 1935.

Setelah beberapa lama mempelajari buku-buku tersebut dengan seksama, beliau kemudian cenderung untuk menekuni Kitab SUSI. Sejak saat inilah beliau mulai menjejakkan langkah-langkahnya mengukir sejarah pengabdian untuk perkembangan agama Khonghucu.

Pada tahun 1953 beliau mendirikan Sam Kauw Hwee di Sukabumi yang diketuai oleh Bp. The Beng Yauw, Jl. Stasiun Slt. 21.

Pada tahun 1954 beliau mendirikan Sam Kauw Hwee di Jl. Raya 183, Cianjur yang diketuai Bp. Oey Hian Giok. Tahun itu pula dibantu Bp. Oey Hok Gwan mendirikan Sam Kauw Hwee di Karawang, diketuai oleh Bp. Yap Pek Tjiang, Jl. Tuparev.

Seakan belum puas juga, beliau kemudian mendirikan lagi Sam Kauw Hwee di Jl. Gunung Sahari VI, Jakarta yang kali ini diketuai beliau sendiri.

Ketika menghadiri Kongres Sam Kauw Hwee di Bandung, beliau kemudian melanjutkan pertemuan dengan Bp. TL. Tjan Hoat Kie, di rumahnya, Jl. Dalam Kaum 30 - 32 Bandung. Hadir pula dalam pertemuan itu antara lain Bp. Dr. Kwik Tjie Tiok, Bp. Thio Tjoan Tek, Bp. The Yoe Soen dan lain-lain.

Dalam pertemuan tersebut, diputuskan untuk membentuk Pusat Agama Khonghucu dengan kota Solo sebagai tuan rumah untuk mengadakan Konperensi dalam tahun 1954 ini. Dimufakati pula bahwa Pusat tsb dinamai Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia (PKCHI) dan diketuai oleh Bp. Dr. Kwik Tjie Tiok yang dibantu oleh Bp. Tjan Bian Lie dan lain-lain.

Demikianlah selanjutnya beliau melanjutkan perjuangan pengembangan agama Khonghucu sebagai pengkhotbah keliling. Hal yang membahagiakan beliau adalah bahwa beliau disukai umat di mana-mana. Beliaulah yang selalu terlibat dalam pembentukan / pendirian MAKIN - MAKIN di seluruh Jakarta, Tangerang dan sekitarnya.

Dalam perjalanan pengembangan agama Khonghucu, beliau disidikan pertama kali sebagai seorang rohaniwan agama Khonghucu pada tahun 1958 oleh Bs. Tan Tiang Toan alm. Beliau mencapai puncak kerohaniwannya pada tahun 1967, yakni ketika beliau disidikan secara langsung oleh MATAKIN sebagai HAKSU.

PENDAPAT PRIBADI

Berbicara mengenai banyaknya keturunan umat Khonghucu yang beralih ke agama lain, beliau berpendapat bahwa mereka mungkin menganggap agama lain itu lebih segalanya daripada agama warisan leluhurnya. Demikianlah maka mereka memakai agama lain sebagai pelengkap identitas diri seperti orang lebih suka memakai produksi luar negeri ketimbang produksi dalam negeri, padahal kualitasnya (DN) belum tentu kalah, bahkan bisa jadi lebih unggul.

Memang, rumput di seberang pagar biasanya kelihatan lebih hijau daripada di dalam halaman sendiri (memangnya kita adalah kambing ?! = GEN).

Meskipun latar belakang beliau banyak terlibat dalam urusan Sam Kauw Hwee, ketika kami coba-coba bertanya dapatkah se-

seorang menikmati ketiga agama itu (yang notabene punya perbedaan prinsip dan mendasar) sekaligus, beliau tegas-tegas menjawab TIDAK ! "Bagaimana mungkin seseorang dapat mengimani tiga ajaran agama sekaligus ? Inilah hal yang tak mungkin terjadi !"

Memang, kita harus bisa tegas memilih satu, dan meniadakan dikotomi, kalau tak hendak menjadi bingung !!!

—keterangan singkat CONFUCIANISM & CONFUCIUS—

—hs. herru soetjadi

Sementara orang berpendapat Konfusianisme itu hanyalah leer/ajaran dan bukannya religie/agama. Menurut pendapat kami, semua agama itu sesungguhnya adalah Ajaran juga : Nabi itulah gurunya dan umat itulah muridnya.

Mengenai Konfusianisme dalam buku "Tiongkok Sepanjang Abad" karya Nio Yulan / 1950, hal 63, tertulis : "Konfusianisme menjadi agama negara dalam abad ke-3 SM." Dalam Ensiklopedi Umum bahasa Indonesia tertulis : "Konfusianisme ini dalam abad ke-3 SM telah dijadikan agama negara oleh Kaisar-Kaisar Kerajaan Han". Dalam De Kleine W.P. Encyclopaedie juga tercatat : "Confucianism heet de oude Chinese Staatsgodsdienst" yang artinya "Agama Khonghucu adalah agama negara tertua".

Jelaslah pendapat sementara orang bahwa Konfusianisme bukan agama adalah tidak benar ! Konfusianisme adalah Agama dengan nama Agama Khonghucu, dan sebagai oprichternya ialah Nabi Khongcu, seorang Wijsgeer, seorang Pujangga Besar yang oleh Pastoor Beekman dikatakan : "Konfusius adalah seorang Nabi Agung yang ditakdirkan oleh Allah untuk merintis jalan ke Kewahyuan".

Demikian keterangan singkat mengenai Agama Khonghucu Indonesia.

Sioksun Bu-siok mencela Ajaran Tiong-ni. Cu-khong berkata : "Sia-sia saja ia berbuat demikian. Ajaran Tiong-ni tidak akan tercela. Kebijaksanaan orang lain boleh diumpamakan sebagai bukit yang dapat dijelajahi dan dilewati. Sedang Ajaran Tiong-ni ialah laksana matahari dan bulan yang tak dapat diraih dan dijamah. Meskipun orang mencela, dapatkah ia merusakkan matahari dan bulan ? Hal ini hanya menunjukkan ia tidak mengenal kemampuan diri sendiri."

—SABDA SUCI XIX : 24

YANG TERAMPYKAN

Remaja itu berlari
Mengejar cita-cita
setelah tercapai mengabdikan
diri di salah satu yayasan
yang termasuk dalam cita-citanya dulu.

Bertahun mengabdikan tanpa pamrih
Tak setetes pun embun datang
menyejukkan hatinya dan
tak seberkas pun cahaya menyinarinya
Dia, tak putus asa.

Demikianlah yang namanya mengabdikan.

Sampai suatu ketika

Manusia harus memenuhi kodratnya
Keluarlah ia dari tempat tersebut
dengan tanpa cacat cela
Tak ada kata dan salam perpisahan
bagai angin yang berlalu.

Tidak ada rasa kecewa
Beberapa bulan kemudian
ingin kembali melihat tempat ia
mengabdikan diri dan murid-muridnya dulu
Apa yang didapatkan,
hanyalah sebuah kata
"Jangan kemari sedang ada tamu"
kecewa dan sedih menusuk hatinya
Tercampakkan sudah seorang manusia
sudah tidak berharga lagikah dirinya ???

Yang Tercampakkan
10-6-88 / G i s a

MENGAPA ???

Entah berapa lama ketahanan diriku
Dalam keadaan seperti ini
Sudah kutanya hatiku
Sudah pula kuperiksa kembali diriku, kurenungkan
segala apa yang pernah kulakukan
Tapi aku terbentur pada satu tembok kebisuan
Dan jawaban itu tak pernah kudapat
Sementara kau tetap kokoh pada senyum sinismu
Mengapa ?????????

Yayang - Cimanggis

SEONGGOK KARANG DI TENGAH SAMUDRA

sendiri
membars dipagut mentari
digayut malam yang dingin dan sepi
tegar
membisu
menentang sejuta badai

Ah,
kepada siapa dia harus mengadu
tentang kesendiriannya
kalaupun dia selalu sendiri.

Kepada Bs. Tan Sam Djoeh
dengan sepenuh hormat

DRM 88

BURSA



SANG KELANA

Sementara hati ini menahan gelora
Kekecewaan melanda jiwa
Kupacu kereta kencana
Seiring naluri ke sana kereta berlari
Tali kurdi rantas meregang
Menahan beringas sang kuda perkasa
Tak peduli sang Kelana di atas kereta
Berjuang menjaga kereta
Agar tak pecah di tengah jalan
Sekarang
Tinggal hanya satu kata tanya
S a m p a i k e s a n ?

For: My friend at PAKIN Sby
From: D A L A N G

SELAMAT JALAN SOBAT

Di pelabuhan Aku dan teman-teman
melepas dirimu
Air mata jatuh berderai
Pertanda kita akan berpisah
Mungkin perpisahan ini selama-lamanya
Aku dan teman-teman berharap agar
Kau sudi kembali
Berteman seperti dulunya
Penuh tawa, gurau dan canda
Mungkinkah
Mungkinkah Kau akan kembali
Kembali bersama kami
Kembali melanjutkan studimu di perantauan ..

(Buat temanku Herlina/Ming Chiu
dari Akoe Frendy C. Jawai)

R A M B U T

Hitam... (ada yang biru ?)
Ada yang lurus... (kaku)
Ada yang ikal... (keriting ya ?)
Satu tujuan... (apa tuh ?)
Ciptakan nyaman... (kalau bisa aman)
Pelindung kulit kepala... (helm ?)
Untukmu dari Tuhan... (yakin !)
Jangan disia-siakan... (ya dech....)

S - 21 061988



K U M I S

Kumis barang Penglaris
untuk pemuda kota Ciamis
Bila apel ke rumah Lilis
Waktunya pasti malam Kamis

Kumis benda berbahaya
Bagi cewek yang sudah kaya
Yang tinggal di kota Buaya
Selalu lari ke daerah paya

Kumis barang yang antik
Paling asyik kalau dilirik
Oleh gadis yang berparas cantik
Sambil berjalan saling berbisik

Kumis benda yang wajar
Dipakai oleh pemuda Banjar
Sambil duduk terus belajar
Tak pernah berbuat kurang ajar

Kumis bukan keramik
Semua pemuda akan tertarik
Apalagi buat Yang Nyentrik
Selalu mencari sampai ke Tasik

Kalau aku tidak berkumis
Selalu diketawain para gadis
Akhirnya aku meringis
Tak sadar akhirnya pipis

Kalau dara memiliki kumis
Para jejeke menjadi sinis
Akhirnya dia menangis
Ayam pum menjadi bengis

Aku tulis puisi Kumis
Agar anda tidak pesimis
Tapi harus jadi optimis
Mari kita BELAJAR MENULIS

Puisi Kumis bukan pembius
Bagi orang yang berpikir serius
Paling cocok dimuat di GENIUS
Bacaan menarik kaum Konfusius

Ciamis 25 Juni 1988

Ook Ruziansox Tea
Buat Jadol Group Cms

Y A N G T E R K A S I H

Pancaran sinar matamu
teduh dan damai
Kasih sayang kau limpahkan
tulus dan ikhlas

Keluh kesah,
tak pernah kau perdengarkan
Apalagi pengorbananmu,
tak dapat kulukiskan.

Kegum dan bahagiannya deku
bagian dari milikmu.
Mama tersayang,
'kan kupersembahkan yang terindah untukmu.

VITA FK-UWKS '88 for Mami.

B I R U

apabila mendung berjatuhan
itulah saat
menyapa bayangmu

bersama kita - di dua hati
melantunkan tembang biru
dalam kisi-kisi kelas
membasahi putih jiwa kita

wahai !
engkau yang tersenyum di balik mega
sebelum hujan tiba
dan melarutkan kita
ke Barat, engkau di Timur

Panah Mas

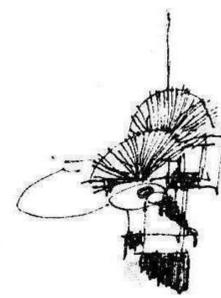
K A R Y A K I T A

Seindah lukisan senja
Secerah kilasan mentari di Barat
Seriang nyanyian di kaki bukit
Seperti pelangi memberkas
Asalkan usaha kita ada
Asalkan tak berputus asa
Semua pasti dapat
Semua pasti ada
Semua akan nyata
Semua cerah, indah, permai
Semua dapat tercapai !
Ah...

Satu cita
Satu cipta
Satu tekad...
Abadi janji kita
Semua lestari
Semua umat bersaudara
Satukan langkah satukan jiwa
Ciptakan yang terbaik !
Ah...

Sungguh kita mesti bersatu
Kita satukan dalam GENIUS

S - 21 061988



mengikuti Pendalaman Iman ini. PIK memang sebuah gebrakan, se-
perti yang dituliskan oleh Pensil, salah seorang panitia PIK
dalam GENIUS edisi Juni '88 plus komentar-komentar peserta
PIK ini.

Acara ini memang gebrakan perdana yang dipagelarkan oleh
PAKIN Boen Bio. Walau berbagai kendala merintang, namun de-
ngan kuasa Thianlah akhirnya acara ini dapat terselenggara de-
ngan cukup apik, dan berhasil tentu saja. Akankah pagelaran
ini disusul dengan pagelaran-pagelaran selanjutnya? Entah!
Tapi yang pasti, kita tunggu saja gebrakan berikutnya yang
mungkin akan lebih menggemparkan dari arek-arek Boen Bio?!

Tak banyak sebenarnya yang ingin penulis utarakan, apalagi
rangkaiannya telah disusun begitu lengkap oleh Pensil da-
lam pentayangan "PIK sebuah gebrakan", dengan jalinan k a t a
yang cukup memikat.

Namun ada hal yang 'sangat' mengesankan yang ingin penulis
sampaikan dalam mengikuti PIK ini, yaitu selain mempererat ra-
sa persaudaraan di antara sesama umat konfusian, adalah Malam
Api Unggun yang menjadi kenangan tak terlupakan.

MALAM API UNGGUN

Malam terakhir. Dingin udara pegunungan yang merasuk sam-
pai ke sumsum tulang, seakan tak dirasakan oleh para peserta
PIK yang seolah-olah merasa 'bebas sesaat' setelah selama itu
terkurung dalam penjara lux.

Lega rasanya berada dalam alam bebas dengan panasnya a p i
unggun yang cukup memberikan kehangatan, perlahan menyusup tu-
buh. Namun sayang, api ungun hanya menyala sesaat saja.

Hangat sekejap, sehangat sandiwara yang dilakukan oleh pa-
nitia PIK dalam menjadikan seorang MARINA menyandang predikat
Peserta Terbaik PIK Trawas '88. Tuduhan-tuduhan dari panitia
yang cukup telak, terasa mengibakan melihat dia dijadikan um-
pan bagi seruntun kesalahan. Namun kenangan mendapat predikat
inilah yang mungkin akan memacunya untuk benar-benar menjadi
'patriot' konfusian sejati.

Walaupun acara selanjutnya tak dapat dilangsungkan dalam alam
terbuka karena kurangnya penerangan, namun cukup membuka hati
penulis untuk mampu melihat betapa besar kuasa THIAN! Betapa
Agung!

Berada dalam alam bebas untuk beberapa saat, dengan langit
yang bertaburkan bintang-bintang dan suasana yang mencekam di
tengah udara pegunungan yang menjanjikan kesejahteraan, serta bau
harum tanah dan wangi pepohonan, benar-benar menjadikan penu-
lis dekat begitu akrab dengan alam, seakan lebur menjadi satu

di dalamnya. Suatu perasaan yang tak dapat dilukiskan! Se-
olah kita hanyalah bagai sebutir noktah dalam ruang maha luas.
Sungguh, betapa khelik Thian itu.

Kesadaran untuk semakin memperkokoh iman seakan dihentak
kembali oleh untaian kata 'sederhana' yang terjalin dalam se-
buah puisi karya peserta terbaik yang juga warga kelompok BA-
HASA, untuk turut menyumbangkan acara dalam Malam Api Unggun;
walau acara itu sendiri diselenggarakan di dalam villa (kelom-
pok ini pulalah dibawah pimpinan tc. Lie Lien Kiaw yang keluar
sebagai juara.

Di bawah ini penulis sisipkan puisi tersebut, dan marilah
kita mencoba menyimak makna yang terkandung di dalamnya.

KENANGAN PAKIN '88

Genta itu bergema lagi,
Mengalun merdu dan syahdu,
Pendalaman Iman dijalani,
Mantapkan jalinan rohani di antara kami.

Berlaksa benda kupunyai
Kekayaan dunia kumiliki
Namun . . .

Adakah Jalan Suci kujalani?

Kami bersatu dalam Watak Sejati
Kuatkan batin, kokohkan iman
Mencari Kebenaran!

Mengemban, menegakkan dan menggemilangkan Firman Thian

Nabi, Nabi, Nabi,
Runtuh keangkuhanmu,
Hancur congkakmu,
Musnah kesombonganku.

Telah kami lewati liku-liku itu,
Banyak tantangan, ujian dihadapi.
Namun nyala KebajikanMu slalu menyinari
Memberi secercah senyum di hati kami.

Nabi Khongcu,
Kutemukan jalanku,
Ungkapan hati seluruh FirmanMu

Bimbing kami ya Nabi
Menaburkan Benih Kebajikan
Sebagai umat konfusian.

Akhir kata; Trawas, kaubuka pintu hatiku. Sejuta memori ku
bawa, kan kukenang selama hidupku.



Surat Berantai

1005-67

FORUM BUKA

- UTLAKAN BICARA APA BAJA,
- ASAL PERTANGGUNG JAWAB !
- TAK MENCINA, DUKAN HAL PRIBADI.

Pertama kali saya mendapat "Surat Berantai" (SB) pada tahun 1977. Pada waktu itu saya tidak tahu maksud dari surat itu dan pengirimnya pun saya tidak tahu. Lalu saya tanyakan pada teman yang lebih tahu. Menurut penjelasannya, saya harus memfoto kopi dan mengirimkannya kembali sebanyak 20 lembar kepada teman-teman saya. Bila tidak, saya akan mendapat celaka; tetapi bila melaksanakan, saya akan mendapatkan pahala atau mendapatkan keberuntungan. Tetapi ia menganjurkan pada saya untuk tidak ikut-ikutan, dan katanya, itu pun sudah dilarang oleh pemerintah ! Saya pun mematuhi anjurannya. Anehnya, saya dan keluarga masih sering mendapatkannya, bahkan ada juga yang berbahasa Mandarin / Tionghoa. Kalau dihitung-hitung sudah lebih dari 20 lembar yang kami terima, padahal kami tidak pernah menuruti perintah-perintahnya. Tapi puji Tuhan (Shia Thien Ci Ien), keadaan keluarga saya sehat wal'afiat dan usaha kami pun lancar.

Tapi rupanya "Surat Berantai" itu pun tak tinggal diam. Ia berkembang terus sampai bentuknya berubah menjadi "International Post Game" (IPG). Kalau dulu ditakut-takuti dengan ancaman dan 'iming-iming' pahala, maka kini IPG berdalih persahabatan. Caranya sama, kita harus memfoto kopi sejumlah beberapa lembar lalu mengirimkannya kepada teman-teman kita. Sebelumnya kita harus mencatatkan beberapa kartu pos dari berbagai negara sebagai langkah awal dari persahabatan. Dalam hal ini saya pribadi mendapatkan juga beberapa lembar. Bahkan di situ tertulis sabda Nabi: "Di empat penjuru samudra semua saudara", dan ada pula yang bertuliskan: "Diusahkan yang berumat agama Khonghucu". Untuk yang ini pun, saya tidak pernah ikut mengirimkannya lagi, karena saya berpendapat, untuk apa saya mengirimkan kertas dengan biaya perangko dan ongkos foto kopi, tapi tidak mempunyai arti apa-apa bagi si penerima. Maksudnya, si penerima tidak mendapat berita/informasi seperti layaknya sebuah surat.

Kini IPG berubah lagi menjadi "Arisan Kejujuran-Sambung Rasa" (AKSR). Dengan Rp. 1.000,00 anda akan mendapat Rp. 10.000.000,00 dalam jangka waktu 30 sampai 40 hari. Bukan saja kita harus memfoto kopi, tapi juga harus mengirimkan uang. Caranya sama seperti IPG, tapi ini dengan 'iming-iming' mendapatkan uang sejumlah Rp. 10.000.000,00. Bagi saya, ini MUSTAHIL, TIDAK MENDIDIK. Bayangkan saja, saya di suruh mengirimkan Rp. 1.000,00 kepada orang yang tidak saya kenal, dan selanjutnya saya meminta kepada orang yang saya kirimi surat supaya mereka mengirimkan uang kepada orang yang juga saya tidak kenal. Dengan kata lain, saya disuruh jadi tukang minta-minta. Kalau mau mencari uang bukan dengan cara ini.

Para pembaca GENIUS yang tercinta, saya sendiri heran dan sering berpikir, kenapa kok yang begini tidak bisa berhenti/punah ?? Apakah mereka yang terlibat dalam permainan ini sungguh-sungguh mengerti dan sadar akan manfaat yang didapatnya ?? Memang kalau kita hanya membaca secara sepintas, tidak mendalaminya secara seksama, maka seolah-olah tidak dirugikan, tidak ada salahnya. Tapi sebaiknya, bila kita mendapatkan suatu surat/informasi, janganlah percaya begitu saja, tanyakanlah kepada yang lebih tahu, yang lebih mengerti, atau diskusikanlah dengan teman-teman.

Para pembaca GENIUS yang tercinta, SB, IPG, dan AKSR bisa berkembang dengan pesat. Kalau hal-hal yang demikian bisa berkembang dengan baik, mengapa tidak kita terapkan cara penyebaran tersebut kepada buletin kesayangan kita GENIUS ? Dapat anda bayangkan bila GENIUS bisa mengikuti SB, IPG dan AKSR. Oleh sebab itu saran saya, janganlah ikut-ikutan dengan SB, IPG, dan AKSR; tapi jadilah pelopor untuk membuat GENIUS BERANTAI.

JOHANKA

Buat Ir. Ek Kwang, kapan bisa jumpa kedua ?

PESAN SALAM

Panjang umur slalu buat :

- IRYANTO (Ptnk.) ===== 15-07
- Bs. INDARTO (Sala) ===== 16-07
- Ks. ASTUTI (Krw.) ===== 18-07
- PHONG BU KHONG (Mt.Suri) 26-07

Bagi semua pembaca setia GENIUS - Setuju nggak kalau kita berkorespondensi antar sesama pembaca dan kalau perlu bikin kelompok pembaca (kelomca)! Ditunggu deh ...

Surya - C. POBOX 33 Cibinong 16901 Jabar

Untuk Bs. Indarto - Selamat Ulang Tahun, semoga panjang umur!

Dari Feemong, Lilis, Anik.

To: S. Cintawarman - OK! Kami nantikan keikutsertaan dan saran-saran yang baik dari Toochien.

From Yayang - Cmg

Toek: Ung Sendana LL. & Oey Yuho & rekan-rekan PAKIN Bandung - Selamat sukses, jangan lupa terus berjuang dalam segala bidang, terutama dalam memperluas perkembangan agama kita, OK! Thanks for your attention.

Surya C - Cimanggis.

Untuk Yuho di Ge Er - 'met ultah! moga-moga enteng jodoh, banyak rejeki & panjang umur!

Dari Feemong

To: Liem So Lian (manado), Yati Susanti (Tangerang) - Udah lama dech kalian tak ada kabar beritanya, Lanny tunggu berita dari kalian, OK!

From Lanny S. Cimanggis

Buat: Jauhanis & Rully - Smg - Apa kabar SINAR KEBAJIKAN? Lagi mummeth ya!

Satrya

Buat Rully W. - Rul kalau minta lontong kumpang lagi, nggak usah buka restoran langsung saja ke Sby. OK!

Kapin

Tuk Leo - Hai kirimannya sudah sampai belum? Kasih kabar donk?

Dari Silvia

Utk: Asun - Yogya - Mbok kalo bawa gitar, kitanya diajak jreng-jreng bareng, OK!

Dari Feemong

Buat regu PAKIN PAK KIK BIO - Selamat juara II nya di Sala. Ternyata anda-anda adalah orang-orang yang cerdas dan cermat.

Dari PAKIN BB

Buat Eva yang centil - Selamat datang di BB, semoga krasan dengan arek-arek BB yang ndablek-ndablek itu! Kamu bisa kembangkan bakatmu di BB, OK!

Dari PAKIN Boen Bio

To Ex Komponen Panitia PIK '88 - Salut atas semangat dedikasi dan loyalitasnya dalam menjalin kerjasama antar panitia. Jaga terus ya semangatnya itu.

From Me Ketua

Buat seluruh peserta PIK - Hai, 'pa kabar semuanya, apa sudah berusaha membuang segala sifat buruk dalam diri? Itu janji lho!

Dari DRM '88

To: Enah Cmg. - PF yah, Yang 18-6-'88. Semoga lekas besar & tidak nakal lagi

From Ooh Yayang - Cmg

Buat Venny Purwokerto - Udah terima suratku belum? Balas dong!

Kulo Silvia Ling

Dear Papi - Wah... ananda ikut senang deh, mendengar Papi udah dapat kerjaan.

Ingat traktir terhadap anak lain dengan traktir terhadap teman-teman, OK!

Love Ananda

4 U Kapin - Selamat jadi karyawan yang dapat dipercaya! Ingat untuk gajian pertama, kita bermidnight ria, pasti pak Fandi-nya OK!

Cak Lana

To Cak Lana - Waduh! Sayang cak, terlambat! Tapi nggak apa lah, kalau anda mau akoe carikan yang lebih pinter dari akoe.

Akoe Swan

Kamu Cakra K - Kamulah kelak calon penggantikmu untuk ndalang di PAKIN periode akan datang.

Aku Dalang.

To: Silvia Sby. - 'lam kenal balik buat anda & trim's berat atas ucapan selamat buatku, eh... Selamat ultah juga buat anda, semoga Thian selalu menyertai langkah-langkah yang akan kita lalui.

From Lanny Setiawati Cimanggis.

Tuk Cici Gianti Karawang - Kabar kami di SM Sidamukti baik-baik saja. Trim's atas doa cici & jangan lupa kabarkan idemu untuk kemajuan kami di sini.

Dari Pengasuh & anak-anak SM Sidamukti

For Memey Cmg - Janji & keikutsertaanmu dinantikan, agar kita dapat lebih maju.

From Yayang - Cmg

For You Always... - Alangkah indah bila semua itu dapat terjadi. Setuju 'kan?

S - 21 - Cmg

For you Pensil - Anda salah duga, justru sukses di Trawas karena kiprahmu & dukungan rekan-rekan yang lainnya.

From me Dalang

Dear Pensil - Thanks for your attention (10-7-'88) I'll try to come on time every Sunday OK! Give my best regard to your beloved!

Love Me...

Boeat: Foundation - Okey, kutunggu deringan teleponmu & jemputanmu serta jangan lupa bawain surat-suratnya yang perlu diteken-Cynthia

Uhu! yang namanya Oshin - Shin, lhu udah pin ter cari duit yha! Bisa sombong: sekarang hah! & siap-siap cari cowok yang baru lagi, buat gantiin aku yang lagi down. Okey! moga mogaan dapat lebih siip!

Koelo Ryuzo

Tuk Jimmy - Jim, kalau omong jangan cepatepat ntar nyamuknya masuk semua.

Rini

Kamoe Satrya - Iya deh akoe ngalah Untuk mem beri kesempatan pada si mbah untuk maju pe- ang. Bukankah salah satu cita-cita Nabi adalah membahagiakan orang-orang yang sudah lanjut usia? Ati-ati "mrotholi" lho, Fen!

Akoe Pensil & Tjia Gang

Untuk Boss Satrya - Don't worry, aku ikut jadi pendukungmu. Apa perlu bawa spanduk?

Kulo Dalang

For Mr Ir Fandy F - Salut de dah dih duh doh atas semangatnya dalam program PIK '88

From Me Dalang

To: Trisna, A Jan, Su Min & Hindro - Happy Birthday for both of you better late than never, OK! I wait for your letter

From Silvia

Dear: AMQ - Sorry ya kalau waktu pergi ama kamu aku cuma bikin kamu susah. Habis sich kadang-kadang kamunya yang memang "mbencek - no"....

Love: Vivi

Untuk Fand - Wah... kamu makin lama makin ngetop aja sehingga jadi sombong! ceweanya BB jangan disikat semua ah, entar habis lllol

Arjuna

Ni Koko - Sekarang kalau kerja di Siwalanker to, jangan som-som opo oh kalau ketemu aku tapi mbok ya aku sekali-sekali di antarin pulang gitu!

Wo: Meme

Untuk Bing Bo - Bing, datang dong ke BB kalau pingin ketemu ama gua (jam kebaktian).

Bunga

Kepada HL yang ada di GEN - Kamu koq nggak bondo sih! Pita aja nggak mau beli, kalau sudah kaya bayarnya double lho! Dari FACIT

To: L6118 CN - Apa L422CD itu suka ngambek-an? Kalau ke BB, jangan hanya waktu paguyuban aja, okey?!

Me: L1933NG.

Tuk Lien Klauw - Setelah jadi ketua group bahasa yang baik, seharusnya anda jadi sering-sering ke BB; koq malah 'ndekem' di rumah saja. Kasihan si Co Coh tuh!

Akoe HL

Kamoe A Fen - Fen, Fen kalau mbah Satrya datang suguhi saja dengan susur, bubur kacang hijau, roti tawar & kopi. Soalnya... (ssstt.. ompong)

Pensil

Buat yang suka gla'nost - Kadang keterbukaan itu pahit sekali, tapi jangan sampai kamu lari dari kenyataan & berkubur dalam perasaan saja!

Akoe Satrya

Tuk Hui Long - Hai... mana suratnya? ngambek ya... hi,hi, kutunggu lho!

Rini

Pro Ms Silvia - Memang misah itu nggak enak, koq! Tapi kalau misah terus dapat ganti kan enak! Ngomong-ngomong kapan Venezianya, katanya selesai ujian, okey aku tunggu!

Me FOSFOR

Dear: Feemong - Fee, kamu koq enggak pernah mbalas di rubrik ini sich? Malu ya? Padahal kalau di luar BB, kamunya yang... Arjuna

Buat Tamu berhonda - Ternyata LEE-mu hanya sebatas leher!!

Tuan Rumah

Buat yang makannya banyak 9-7-'88 - kenapa ya, kalau aku ketemu anda seneng banget sampai-sampai pegalku hilang & nggak mau pulang kapan-kapan kita duet lagi ya? Kalau kerja nanti aja setelah lulus, sering aja diskusi ama aku.

KAPIN

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA BEGARIK KERTAS, SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN DIWAT RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 --- HUBUNGI to. HONG LING.



dengan BELAJAR
menuju keberhasilan

Chandra B. (cmg)

Hanya kebajikan yang berkenan kepada Thian,

Para pembaca yang budiman, kita adalah sekelumit kecil dari umat manusia yang telah diciptakan oleh Thian Yang Maha Esa melalui ayah-bunda. Kita ditakdirkan untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan; lalu bagaimanakah cara kita menghadapinya ?

Di dalam agama kita terkandung berbagai pedoman hidup. Bagaimanakah cara untuk mengetahui dan mengenalnya ? Tentu jawabnya tak lain dan tak bukan adalah dengan belajar. Sejak dilahirkan ke atas dunia ini, secara reflek dan naluri kita telah belajar; misalnya cara merangkak, berbicara, berjalan dan sebagainya, kita pelajari dengan bimbingan orang tua. Lalu setelah dewasa, apakah demikian pula ? Ya, tetapi disertai dengan pikiran matang kita, bukan sekadar naluri belaka.

Lalu bagaimana cara mempelajari, merenungkan, memahami, dan mengamalkan ajaran agama kita untuk menghadapi tantangan hidup ? Marilah kita simak ayat berikut :
"Seseorang yang tiap hari dapat mengetahui pelajaran-pelajaran yang belum dipahami dan tiap bulan tidak melupakan pelajaran-pelajaran yang telah dipahami, ia boleh dikatakan suka belajar." (Sabda Suci XIX : 5)
Cukup jelas kiranya ayat ini, dan tidaklah terlalu sulit untuk memahaminya. Misalnya adalah mempelajari kitab SUSI kita harus merenungkan, memahami, dan mengertinya dengan sungguh-sungguh, serta dengan pikiran yang tenang dan jernih. Setelah mengerti, kita tidak boleh berhenti begitu saja, melainkan harus menelaahnya tiap hari supaya tak terlupakan. Dengan demikian ayat-ayat SUSI tersebut dapat kita jadikan pedoman dalam menghadapi kenyataan hidup. Inilah pedoman dasar dalam belajar.

Mari kita simak kembali ayat berikut.

"Banyak-banyaklah belajar, yang kurang terang tanyakanlah. Berpikirlah hati-hati, uraikanlah sejas-jelasnya dan jalankanlah setulus hati." (Tengah Sempurna XIX : 19)

Seperti ayat sebelumnya, ayat ini pun sederhana untuk kita pahami maknanya. Belajar itu harus selalu dan tidak boleh dilupakan, setelah itu kita perdalam dengan bertanya kepada yang lebih pandai. "Lubuk akal tepian ilmu, orang pandai tempat kita bertanya", demikian kata peribahasa. Kemudian untuk lebih memahami kita uraikan pengetahuan itu se-jelas mungkin agar kita benar-benar mengerti, dan terakhir kita laksanakan dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian kita akan mempunyai pengetahuan yang luas, atau dikatakan dengan, pandai.

"Seorang yang pandai meski tidak memegang teguh cinta kasih, mungkin berhasil pula usahanya, tapi akhirnya pasti hilang pula. Meski pandai dan dapat memegang teguh cinta kasih bila tidak berwibawa, rakyat tidak mau menaruh hormat. Meskipun pandai, teguh di dalam cinta kasih dan berwibawa, bila tindakannya tidak berdasarkan kesusilaan, itu belum sempurna." (Sabda Suci XV : 33)

Ya, memang tak mudah dan tak sulit untuk memahami sabda-sabda Nabi. Tak mudah, karena tanpa ketekunan dan kerajinan untuk mempelajarinya rasanya terlalu sulit. Tak sulit, karena setelah kita pelajari sungguh-sungguh akan kita temukan makna yang terkandung di dalamnya.

Ayat ketiga ini agaknya dapatlah kita pahami maknanya. Setelah pandai tentu kita akan meluaskan pengetahuan kita. Bila kita laksanakan tidak dengan cinta kasih, rasa tulus dan ikhlas, maka kita mungkin dapat berhasil, tapi akhirnya akan menemui kehancuran juga. Contohnya saja, ketika di sekolah A adalah murid yang pandai tapi ia tidak mau membagi pengetahuannya itu pada orang lain. Setelah dewasa ia menjadi seorang pimpinan sebuah perusahaan, seiring itu teman-temannya pun menjadi pengusaha besar. Ketika si A membutuhkan uang untuk membayar utang-utang perusahaan yang kian menumpuk dan usahanya mendekati pailit karena banyaknya penyalahgunaan uang, maka ia meminta bantuan pada teman-temannya. Namun apa yang terjadi ? Teman-temannya tidak ada yang mau meminjamkan uangnya untuk perusahaan A, dan A akhirnya A jatuh pailit. Demikianlah A hancur, karena teman-temannya selalu ingat akan pelitnya dulu.

Bila kita telah pandai dan berperilaku cinta kasih, tetapi kita tidak berwibawa (bukan dalam arti sombong) maka niscaya

ya tak ada yang menghormati kita. Memang kita tidak gila hormat, tapi kalau kita menjadi pemimpin dan tidak dihormati, apa jadinya? Untuk lebih jelasnya kita perhatikan akan contoh berikut: seorang pemimpin sebuah perusahaan yang murah hati, sering memberi hadiah pada bawahannya dan ramah, tetapi sayang orangnya 'slebor', tidak dapat menempatkan diri sebagai pemimpin, maka tentu saja ia disepelekan oleh bawahannya. Bila bawahannya diberi tugas tentu akan menjawab, "Ah, nanti sajalah Pak, toh masih banyak waktu". Dapat dibayangkan apa yang terjadi pada perusahaan. Lama-kelamaan pasti pailit, alias bangkrut. Inilah karena pimpinannya tak berwibawa.

Bila kita pandai, memegang teguh cinta kasih dan berwibawa tetapi tidak berdasarkan kesusilaan itu juga belum sempurna. Contohnya orang yang tiada menghormati orang tua nya, maka ia dikatakan belum dapat berbakti, dan tentu semua orang akan sinis kepadanya. Akhirnya usahanya akan mengalami kegagalan dan kehancuran.

Demikianlah belajar untuk menuju kesuksesan. Belajar dan belajarlh, niscaya di seberang sana akan kau jumpai kesuksesan dan kebahagiaan. Semoga Thian senantiasa merahmati perjuangan kita. Siancai.

"BELAJAR DAN SELALU DILATIH, TIDAKKAH ITU MENYENANGKAN?"
 (Sabda Suci I : 1)

PENTING

Untuk Twa Ok & Sam Ok - Kadang-kadang aku me-
 rasa bukan bagian dari ka-lian, adakah kali-
 an menyadarinya? Dari Jie Ok

Hi! Lingkaran Merah - Nglamunmu sudah sem-
 buh yha! Sekarang, jadi come back nggak!
 Entar diajak ke 'Dunia Fantasi' u n t u k
 refreshing. Akoe DUFAN

SINGAPURA: Lebih 500 sarjana aliran Konfusius dari enam negara akan berjumpa bulan Agustus untuk konferensi sebulan di Singapura. Dalam kesempatan itu mereka hendak mendiskusikan masa depan ajaran Konfusius serta relevansinya di masa modern ini. Menurut Lembaga Filsafat Asia Timur (IEAP), akan datang para sarjana dari Cina, Taiwan, Hongkong, AS, Kanada dan Singapura sendiri yang akan membawa lebih dari 30 makalah.
 Kir: Yaww Bing Bo

Kompas 22 Juni 88

- Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :
- Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN BIO Surabaya dan umat)
 - PAKIN Ambarawa..... Rp 15.000,00 = Siem Lie Ying (Sltg)..... Rp 2.000,00
 - Pembaca GENIUS Karawang.. Rp 10.000,00 = Yunita P.(Bangka)..... Rp 2.000,00
 - Mulyadi BSc (Cbn)..... Rp 10.000,00 = Yayang (Cbn)..... Rp 2.000,00
 - NN (Tasikmalaya)..... Rp 5.000,00 = Go Ka Djien (Sby)..... Rp 5.000,00
 - Leo (Pemangot)..... Rp 5.000,00 = Go Sek Hay (Sby)..... Rp 5.000,00
 - Umat MAKIN Kutoarjo..... Rp 4.000,00 = Minarni H. (Sby)..... Rp 2.500,00
 - Kong Tjong (Pemangot).... Rp 3.000,00 = Ks. Kwee Ping Hwie (Sby).. Rp 2.500,00
 - Frendy Chen (Jawai)..... Rp 2.000,00 = Rina (Sby)..... Rp 2.000,00
 - Supardi/Aliong (Jawai)... Rp 2.000,00 = Ratna Kumala (Sby)..... Rp 1.000,00
 - Ks. Wawan K. (Krw)..... Rp 2.000,00 = Ks. Adi Prabawa (Kediri)... Rp 25.000,00
 - Lan Fung (Jkt-Ut)..... prk 10 X Rp 140,00
 - NN..... prk 10 X Rp 300,00 dan 10 X Rp 50,00
 - Surya C. (Cbn)..... prk 8 X Rp 140,00
 - Bun Fui (Jawai)..... prk 30 X Rp 50,00

KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA !!!

DI LITHANG BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131 SURABAYA), KINI TERSEDIA OBAT RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGHANCURKAN BATU GINJAL, BAIK BAGI PENDERITA YANG MASIH BARU MAUPUN BAGI PENDERITA YANG SUDAH MENAHUN / LAMA.

NAH, SILAKAN DATANG SENDIRI KE LITHANG BOEN BIO, SETIAP TANGGAL 1 ATAU 15 IMLEK (PUKUL 19.00 - 21.00 WIB), BERSEMBAHYANG KE HADAPAN ALTAR THIAN & NABI KHONGCU UNTUK MEMOHON KESEMBUHAN, LALU MENDAPATKAN RAMUAN TRADISIONAL TERSEBUT.

ATAS RAHMAT THIAN & NABI KHONGCU NISCAYA ANDA AKAN MEMPEROLEH KESEMBUHAN KEMBALI. SIA THIAN CI IEN. SIANCAI.

Orang yang suka Cinta Kasih, tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Yang suka Kebijakann tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikiran. Yang suka sifat Dapat Dipercaya tetapi tidak suka belajar ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Yang suka Kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain. Yang suka sifat Berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau. Dan yang suka sifat Keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas.

Jaman dahulu orang belajar bertujuan membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan memperlihatkan diri kepada orang lain.
 SABDA SUCI XIV : 24

SABDA SUCI XVII : 8

KEBAKTIAN BERSAMA

Sala 25-26 Juni 1988

--- ditulis berdasarkan laporan tc. Go Fee Mong ---

Telah lima kali Jawa Tengah yang diwakili 4 PAKIN - Ambarawa, Semarang, Solo, Yogyakarta - menyelenggarakan program acara "KEBAKTIAN BERSAMA" secara bergilir.

Meskipun tidak mengikuti langsung, tapi dari jauh GENIUS senantiasa memantau perkembangan program ini dengan penuh antusias.

Pada babak pertama putaran kedua ini, program acara ternyata sudah mulai menemukan bentuknya. Dan hal yang paling penting untuk dicatat adalah acara Lomba Cerdas Cermat antara PAKIN, juga Lomba Membaca Ayat.

GENIUS berharap, dengan adanya lomba-lomba semacam ini, akan tercetak kader-kader konfusian yang cakap secara alamiah, dan bukan sekedar kader 'karbitan' yang hanya menerima masukan dari para rohaniwan tanpa pengembangan dari dalam diri pribadi.

Lomba Membaca Ayat sungguh menggali kemampuan diri untuk menghayati dan menyampaikan penghayatannya atas ayat-ayat suci ke hadapan umum. Secara tak langsung ini akan membangkitkan kecintaan yang mendalam, terutama bagi sang pembaca ayat, akan ayat-ayat suci yang dibacanya. Juga, dengan demikian, akan menimbulkan keinginan membaca Kitab SUSI untuk menemukan ayat-ayat yang paling menarik sehingga merasuk berurat berakar dalam pribadi sang pembaca.

Lomba Cerdas Cermat sungguh memacu peserta untuk berprestasi sebaik mungkin agar dapat meraih predikat YANG TERBAIK di antara para PAKIN. Ini merupakan suatu tantangan bagi tiap PAKIN untuk mendalami dan memantapkan pengetahuan agama masing-masing, baik secara komunal maupun perorangan. Dari sini, dapat diharapkan menjulangnya PAKIN-PAKIN yang mantap berwibawa.

Secara keseluruhan, program acara ini sungguh bermanfaat bagi kita semua. Di samping banyak teman diperoleh, dan rasa persaudaraan kian erat terjalin, juga hidup kita jadi tidak seperti katak dalam tempurung, sehingga wawasan kita pun menjadi luas....Di atas langit masih ada langit, memang!

sat

APA KATA MEREKA TENTANG

1. LIM PING AN / SELAMET (Ambarawa)

Kebaktian Bersama ini cukup baik, karena selain menambah keakraban juga bisa mengenal PAKIN-PAKIN daerah lain. Sayang di Ambarawa kurang mendapat dukungan, mengingat situasi MAKINnya yang memang bernaung di bawah Tri Dharma, sehingga sampai saat ini dampak positif dari Kebaktian Bersama ini kurang begitu terasa, hanya terbatas pada anggota yang aktif saja.

Sebaiknya dibentuk suatu panitia khusus yang bertugas mengkoordinir penyelenggaraan Kebaktian Bersama ini mengingat sebenarnya banyak daerah lain yang ingin ikut tapi tidak mampu mengkoordinir penyelenggaraannya.

2. RUDY DARONO (Semarang)

Sebaiknya Kebaktian Bersama pada tahap-tahap awal, daya tariknya dipusatkan pada rekreasi. Dari sini akhirnya mereka dapat diarahkan kepada sasaran utama, yaitu pendalaman agama. Arah dan pembinaan ini harus dari para senior.

3. Ks. AJIE CHANDRA (Sala)

Kebaktian Bersama ini cukup banyak manfaatnya, bisa menambah akrabnya persaudaraan, menambah teman, juga pengetahuan agama bisa bertambah. Dengan bertambahnya pengetahuan agama ini kita nantinya bisa lebih berhati-hati dalam segala langkah kehidupan.

4. ENDANG HARTATI (Yogyakarta)

Kebaktian Bersama ini bisa menjadi Studi Komparatif bagi para pesertanya. Dari acara kebaktian, program-program sampai kepemimpinan tuan rumah dalam menyelenggarakan Kebaktian Bersama dapat diperbandingkan, dan akhirnya dipilih yang terbaik untuk dicontoh.

Banyak dampak positif dari penyelenggaraan ini, antara lain: menambah keakraban sehingga komunikasi antar daerah bisa lancar. Hal ini terasa sekali bagi PAKIN kami yang kebanyakan anggotanya dari luar pulau. Di sini mereka jadi terangsang untuk berkarya lebih baik dari daerah lain, sehingga bisa timbul kepercayaan diri untuk berkompetisi. Sayangnya tidak semua harapan dalam diri tiap peserta bisa terwujud.

5. MEINAR TRIANI (Surabaya)

Keikutsertaan Surabaya sebagai "pelengkap penyerta" Kebaktian Bersama ini membuat PAKIN Surabaya tidak bisa "mewajibkan dirinya" untuk rutin mengikuti, sehingga sampai sekarang dampak positif maupun dampak negatifnya belum tampak nyata.

Bagi saya pribadi -karena saya rutin mengikuti program ini- telah banyak memacu saya untuk berkarya lebih baik lagi. Misalnya dalam membenahi CENTRUM BERITA yang merupakan hasil konsensus Kebaktian Bersama pertama kalinya di Sala Agustus 1987. (pewawancara: Aniek S

SEKOLAH PILIHAN

* si kalem

Tersebutlah dua sekolah, yang mempunyai bidang pendidikan yang sama, yaitu sama-sama mendidik calon-calon insinyur arsitektur. Kedua sekolah ini mempunyai kelas-kelas yang lengkap, yaitu dari tingkat dasar hingga menjadi sarjana penuh. Dengan kata lain tujuan dari kedua sekolah tersebut adalah mencetak insinyur-insinyur arsitektur; tapi terdapat suatu perbedaan di antara dua sekolah tersebut. Keduanya mempunyai guru yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga cara mendidik murid-muridnya pun berbeda pula.

Sekolah yang satu mendidik murid-muridnya dengan cara yang amat sederhana, dengan apa adanya sesuai kenyataan; yaitu bagaimana murid-muridnya harus rajin belajar dan mampu menghadapi segala tantangan di dalam kehidupannya sehari-hari, tanpa janji muluk-muluk yang tidak ketahuan nantinya. Tapi dengan kenyataan pasti yang akan dihadapi sekarang ini, yakni kalau giat dan rajin belajar tentunya akan naik kelas dengan hasil yang memuaskan. Di samping itu sekolah tersebut juga mengajarkan murid-muridnya harus dapat berlaku bajik, tepa salira, bijaksana, adil dan benar, serta dapat dipercaya di dalam hidupnya. Juga harus dapat menempatkan dirinya masing-masing. Sebagai murid berlakulah sebagai murid yang baik, sebagai anak berlakulah sebagai anak yang benar, sebagai majikan berlakulah sebagaimana majikan yang semestinya. Juga pada waktu di rumah harus ber-

bakti kepada orang tua, karena bagaimanapun jeleknya orang tua, tetap merekalah yang melahirkan kita ke dunia ini, maka kita wajib menghormati dan menjunjung tinggi nama baktinya.

Tahun berganti tahun, dari tingkat ke tingkat telah ditelusuri dengan susah-payah, akhirnya jadilah sang murid seorang insinyur arsitektur dengan hasil yang gemilang. Ini berkat sang insinyur telah digembleng oleh banyak pengalaman dan penderitaan di saat sekolah dulu, sehingga ketika ia harus mengarungi hidupnya sebagai seorang insinyur, ia telah siap segala-galanya tanpa disertai rasa takut.

Sedangkan sekolah yang satu lagi mendidik muridnya dengan cara yang berbeda. Sekolah yang satu ini mempunyai cara tersendiri di dalam mendidik murid-muridnya, yaitu memberikan suatu janji yang aduhai, suatu 'iming-iming' yang sangat menggairkan bagi murid-muridnya. Dengan cara tersebut tentu saja banyak murid yang terpikat dan merasa tergiur olehnya, sehingga muridnya cukup banyak. Apalagi kalau murid-muridnya mau menyisihkan uang jajannya untuk membantu guru-gurunya, pasti pelajarannya akan lebih diperhatikan lagi.

Memang sekolah tersebut mengajarkan juga soal kebaikan dan kebenaran, tapi hanya bersifat semu. Yang diutamakan apabila murid-muridnya taat dan patuh kepada gurunya, maka ia akan menjadi murid teladan -"murid emas"- bagi gurunya.

Demikianlah setelah tahun bergulir, dari tingkat ke tingkat, akhirnya sang murid jadilah seorang insinyur. Tapi sang insinyur lupa, bahwa di jaman sekarang ini, insinyur yang tidak mempunyai pengalaman dan ketrampilan, banyak yang hidup menganggur.

Maka hati-hatilah di dalam memilih guru dan sekolah yang baik, jangan sampai terpikat oleh 'iming-iming' yang aduhai, yang menggairkan hati, yang tidak dapat dibuktikan. Tapi berpegang teguhlah bahwa tanpa guru dan sekolah yang baik -yang mengajarkan kebajikan- maka hidup kita akan sia-sia, cita-cita kita akan kandas.

Banyak sekolah yang ditawarkan, tapi hanya ada beberapa yang baik. Semoga saja kita tidak salah memilih cara belajar kita, di dalam menaklukkan kehidupan yang makin rumit ini. Semoga ... ya semoga.

Biancai.

OTEBE menjarah

JAWA TENGAH ————— satria

Sudah setahun lebih Otebe lenyap dari kancah GENIUS. Sengaja dia mengundurkan diri dari dunia 'sungai telaga' untuk mencuci bersih namanya yang sudah kadung dicap sebagai Oknum Tak Bertanggung jawab.

Dalam masa 'low profile'nya ini, Otebe berusaha belajar menjadi orang yang baik, yang saleh, yang mengerti tentang agama, dan mampu mengamalkan ajaran agamanya. Bukan hanya sekedar di bibir saja.

Demikianlah kini lingkup pergaulan Otebe lebih terpusat dalam dunia konfusiani, dalam arena BOEN BIO terutama. Disana dia merasa damai dan bahagia, sebab dunia terasa jadi bersih. Tak ada intrik di sana. Tak ada pikiran kotor di situ. Yang ada cuma rasa kekeluargaan, dan semangat persaudaraan yang senasib sepenanggungan.

Ada bu Lilis di sana. Sebenarnya usianya masih muda, tapi berhubung hobinya 'mengintimidasi' (dalam arti positif maksudnya= GEN) anak-anak, maka dia jadi pengasuh Kebaktian Anak-Anak. Dan panggilannya jadi populer sebagai bu lilis. Apa boleh buat !

Ada juga noni bebek di situ. Nama sebetulnya Giok Swan. Tapi ketika namanya dipanggil : " Swan " (dalam bahasa Inggris artinya angsa = GEN) , seringkali ada orang lain yang menyahut : " wek-wek.....wek-wek.....wek".

Kemudian ada lagi yang namanya Kakap. Hobinya macam-macam, salah satunya di bidang fotografi. Mengenai hobi yang satu ini, dia punya filsafat yang tak dapat diganggu gugat : " Keindahan itu adalah untuk dinikmati. Seni mengabadikan keindahan agar dapat setiap saat dinikmati, itulah tugas fotografi ". Dan dia-pun jadi 'menyebalkan' ketika hasil jepretannya kebanyakan adalah wanita-wanita cantik ! Kilahnya, " Kecantikan itu adalah suatu keindahan karunia Tuhan, karena itu untuk dinikmati, meskipun kita tak harus memilikinya ". Astaga ! Untuk 'filsafat' yang satu ini, Otebe lebih menjemukan lagi, Dia setuju 300 % ! Dia bahkan sering datang ke rumah si Kakap, hanya untuk berbaring-barang di kamarnya menikmati 'keindahan' yang dipajang berderet memenuhi dinding.

Yang tak kalah antiknya adalah Si Satun, seorang putra Madura tulen. Dia ini paling alergi dengan bahasa Jakarta. Katanya, "Kita orang Jawa Timur, kenapa musti bicara gaya Jakarta-Ini kan namanya miskin kepribadian. Bukan nya aku ingin menghidup-hidupkan 'sukuisme', tapi seorang putra daerah sebaiknya menyandang juga ciri-ciri kedaerahannya, bukannya memakai ciri-ciri daerah lain. Atau yang paling baik, pakailah Bahasa Indonesia yang baik dan benar !". Dan Otebe suka-suka gatal kupingnya mendengar ini. Bukan karena tak setuju, tapi dia tahu benar alasan yang sesungguhnya dibalik keti-

dakuasaan si Satun berbahasa Jakarta. "Menyebalkan! Elu sih kagak suka ngocong betawi, soalnya takut dianggap orang betawi. Elu nih, paling takut di panggil Abang Satun. Apalagi kalau dipendekin, jadinya Bang Sat! yee gak". Dan si Satun cuma bisa ketawa ngakak- Bang.....sath! Itulah!!!

Satu lagi yang 'menyebalkan' Otebe adalah mas Pensil. Dia ini pentolan psikologi, dan Otebe sering merasa 'risi' karena suka-suka dijadikan sasaran obyek pengamatan. Otebe merasa ditelanjangi kalau sudah ditatap dengan pandangan tak berkedip bak sembilu. Apa mau dikata, jiwanya memang masih labil, seperti kata mas Pensil. Tapi dia sungguh beruntung punya teman mas Pensil, karena bisa berkonsultasi dalam menghadapi pelbagai masalah.

Kemudian ada lagi yang namanya noni efem. Dia ini ngalemnya setengah mati. Suka nyubit lagi. Minta ampun! Tapi kalau sudah bicara soal agama, tak mau kalah dia dengan yang lain. Dan Otebe yang paling sering kena semprot oleh noni yang satu ini bila sudah bicara soal cewek dengan teman-temannya. Soalnya, Otebe suka-suka keterusan, hingga mulai melenceng dari ajaran Nabi. Kalau sudah begini, Otebe cuma bisa mendelik setengah mengancam "Anak kecil jangan suka usil dengan pembicaraan orang-orang tua!" Tapi justru karena 'kesuka-usilan' inilah Otebe sangat menyayanginya seperti kepada adik kandung sendiri.

Ada banyak lagi teman-teman Otebe dengan pelbagai perangai di Boen Bio sana. Tapi semuanya ini menyebabkan suasana menjadi sangat penuh kekeluargaan. Otebe merasa, beginilah seharusnya dunia yang ideal itu. Begitu penuh keharmonisan. Otebe sungguh menyadari, bahwa dunia konfusiani yang kini melingkupinya ternyata adalah sebuah mikrokosmos dari dunia yang diidamkan bermilyar umat manusia.

Maka ketika Otebe diajak mengikuti Kebaktian Bersama yang akan diselenggarakan di Semarang, dia tak berpikir dua kali lagi.

Gembira dia bisa berkenalan dengan rekan-rekan seiman; Bahagia dia bisa berkumpul dengan orang-orang dari dunia lain yang tentunya sedamai dan seharmonis dunianya; Betapa berharap dia akan terciptanya suatu suasana konfusiani yang 'mendunia'.

Bersama bu Lilis, noni Bebek dan Kakap juga Satun serta mas Pensil dan noni Efem, Otebe berencana untuk berangkat dari Surabaya pk. 14.00

Tapi rencana tinggal rencana, karena ternyata mereka baru bisa sampai di terminal bus Jembatan Merah pada pk. 15.30. Amat terlambat memang, sebab bus terakhir jurusan Semarang sudah berangkat sejak pukul 14.00 tadi. Yang ada cuma bus-bus jurusan Tuban saja.

Karena kata orang di terminal, ada banyak kendaraan ke Semarang di Tuban sana, maka bergegaslah Otebe es menuju Tuban. Tapi sesampainya di Tuban, ternyata tak satu pun bus bercokol di sana. Yang ada cuma minibus-minibus tua dengan tujuan jarak pendek, hanya sampai di Bulu saja.

Karena orang-orang bilang di Rembang akan mudah memperoleh bus ke Semarang, mereka pun pasrah saja. Dengan minibus tua berjejalan bersama bakul-bakul yang menyandang bau ikan asin dll, mereka pun meninggalkan Tuban. Apa boleh buat, tak ada rotan, akar pun berguna. Setelah sejenak mengisi perut di Bulu, mereka melanjutkan perjalanan ke Rembang.

Sudah pk 21.00 malam itu, sementara Rembang belum juga tercium aromanya. Dan sebagian dari mereka mulai gelisah. Benar-benar adakah nanti kendaraan ke Semarang, mengingat malam semakin kelam. Dan gelisah itu kian meresah ketika Rembang ternyata sudah mengambang menjadi kota mati pada pukul 22.15. Tak ada bus di sana. Tak ada minibus ke Semarang sana. Kalaupun ada, hanyalah sampai ke Kudus. Dan Otebe pun tak mau percaya lagi ketika ada orang bilang akan mudah mendapatkan kendaraan menuju Semarang sesampainya di Kudus.

Ketika si Satun mencoba-coba menanyakan kemungkinan mengantar langsung ke Semarang, mereka menanyakan tarif yang melangit. Gila, sementara uang yang dibawa cuma pas-pasan saja.

Ketika dua-tiga bus malam lewat tanpa memandang sebelah mata pun pada lambaian tangan mereka, Otebe pun mulai panik. Diguncang - guncangnya bahu mas Pensil, "Mas, ini namanya kita berdiri di bawah tembok yang sudah miring retak. Kalau tidak cepat-cepat pergi dari sini, kita bisa terlunta-lunta di pinggir jalan sampai pagi nanti. Apa boleh buat mas, ayolah kita naik kendaraan yang tadi saja". "Tenang, Ot, tenang," sahut mas Pensil. "Mereka cuma memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan. Jangan mudah menyerah. Kalau kita cepat putus asa, kita akan mudah dipermainkan orang".

Ketika satu lagi bus malam lewat tanpa peduli pada keberadaan mereka, noni Efem pun tak kuasa menahan rasa frustrasinya lagi. "Mas, kok tenang gitu sih. Usaha dong! Apa kita mesti terlantar tidur di pinggir jalan macam pengemis kelaparan? Jangan diam aja mas! Usaha mas, usaha!!!!"

"Usaha apa non?!" Panas juga hati mas Pensil kita. "Usaha kita satu-satunya ialah menghentikan bus malam. Yakinkanlah, Tuhan tak akan membiarkan umatnya yang punya niat baik tersia-sia. Kita ke Semarang kan bertujuan baik. Maka kenapa kita mesti mencak-mencak gelisah tak karuan?~ sekali lagi yakinkanlah, Tuhan pasti memberi segala yang terbaik pada umatNya, selama si

umat selalu dalam kebajikan, dan selama si umat mau berusaha. Kalau segala usaha yang telah kita upayakan belum juga berhasil, kita cuma bisa berpasrah diri kepada pertolongan Tuhan. Tapi baiklah kita ke tempat agen bus malam. Setengah kilometer dari sini, kata tukang beca tadi. Siapa tahu bus malam bisa menjadi jinak kalau agennya sendiri yang meminta berhenti".

Untuk meredakan ketegangan yang mulai memuncak, sambil berjalan Otebe mengajak teman-temannya bernyanyi.

Teringat dia pada peristiwa ketika Nabi Khongcu dan murid-muridnya dikepung orang-orang negeri Khong. Nabi hanya berpasrah diri kepada Tuhan sambil mengajak murid-muridnya bernyanyi.

Maka dinyanyikannya lagu "Bintang Kecil" dengan irama lagu "Potong bebek Angsa". Kacau jadinya, tapi anak-anak mulai tersenyum. Kemudian si Kacap bernyanyi: "Aku punya anjing kecil/ kuberi nama Heli". Noni Bebek pun mulai menimpali, "Dia suka bermain-main/ sambil berlari-lari/ Heli....." Otebe menyahut sambil menjulurkan kepalanya: "guk-guk-guk".

Bus malam satu lagi lewat, tapi seperti yang tadi-tadi, dia pun tak ambil pusing pada lambaian tangan sahabat-sahabat kita ini.

Kini giliran mas Pensil menyanyi: "Aku punya bebek besar/ kuberi nama 'Giok Swan' / Dia sukakring-uringan (waktu ini noni Bebek sudah memukuli bahu mas Pensil) / Tapi kok cengar-cengir/....Giok Swan" Serentak bu lilis dan noni Efem menyalak "wek-wek-wek".

"Kemari," sambung mas Pensil. "wek-wek-wek," kembali bu Lilis dan noni Efem bersambung rasa sambil menggoyang-goyangkan pinggulnya seperti bebek berlari. Maka keceriaan itu sudah kembali seperti sedia kala. Berseri wajah-wajah para insan Konfusiani kita yang sedang terlunta-lunta ini.

Dan ketika itulah dua buah lampu menyilaukan menyorot mereka. Tanpa di komando serentak mereka melambai-lambai. "Hee, kecele!" mereka bersorak ketika yang lewat ternyata cuma sebuah Fiace dengan plat nomer hitam.

Tapi tiba-tiba kendaraan tersebut memberi lampu tanda berhenti ke kiri. Serentak menyembul harapan baru, merekapun memacu jalannya mendekati minibus tersebut. "Ke Semarang pak!" Dan tawar menawarpun berlangsung sejenak. Sama-sama tak tahu tarif, cuma berdasarkan kira-kira saja akhirnya tercapailah kesepakatan saling tak memberatkan. Jauh dibawah tarif yang dipang kendaraan sebelumnya, mereka pun segera mendudukkan diri dengan penuh kelegaan.

"Sia Thian Ci Ien," seru si Satun. Dan yang lainpun serentak, "Sia Thian Ci Ien".

Sejenak membisu. Otebe kemudian menyenandungkan lagu "Jiwaku Tersedar" yang kemudian diikuti oleh sahabat-sahabat kita semuanya dengan penuh keharuan. Tepat pada bait: "Seringlah hatiku bergoncang digoyahkan," Otebe tak kuasa menahan keharuan yang melingkup hatinya. Segera diusapnya air ma

ta yang sudah hampir menetes (Untung tak ada yang tahu, kan malu !).

Sudah dinihari ketika mereka bertujuh menginjakkan kaki di lithang gang Lombok Semarang. Sekalipun ketinggalan acara kebaktian Bersama, tapi mereka bisa mengikuti acara Diskusi Tengah Malam yang kemudian dilanjutkan paginya dengan acara perkenalan antar pengurus PAKIN dan rekreasi bersama. Maka terjadilah hubungan kian erat antar PAKIN Jawa Tengah plus Surabaya. Paling tidak, Otebe menyadari bahwa mereka di Surabaya tidak sendiri dalam perjuangannya memperkembangkan agama Khonghucu, sekalipun perjalanan menuju sukses terasa masih amat jauh. Dan ini sungguh membulatkan tekad Otebe untuk kian mendalami ajaran agamanya, mengejar ketinggalannya dalam pengetahuan agama untuk kemudian membaktikan dirinya demi perkembangan agama Khonghucu.

Usai acara rekreasi bersama, khawatir kesulitan bus ke Surabaya kalau kembali dulu ke Semarang, mereka memutuskan ikut rombongan PAKIN Sala untuk berangkat dari terminal Sala sana.

Cuaca mendung dan gerimis menyelimuti perjalanan menuju Sala. Menjelang dan memasuki Sala, hujan turun dengan sangat lebatnya sehingga jarak pandang kedepan hanya sekitar lima meter saja. Dan anak-anak PAKIN Sala pun sudah memberi ucapan selamat berhujan-hujan dan berbasah-basah.

Otebe dengan setengah bergurau berkata, "Lihatlah nanti sesampai kita di terminal, hujan pasti berhenti!"

Otebe tahu, ia tidak boleh begitu mudah berharap pada mujizat Tuhan kali ini. Basah kuyup kehujanan bukanlah suatu hal yang amat fatal. Meskipun begitu, Otebe tidak benar-benar melepaskan harapannya akan kebenaran kata katanya tadi.

Dan ternyata, kira-kira setengah kilometer diambang terminal, tirai tebal hujan lebat tiba-tiba tersibak lepas. Suara gemuruh dalam mobil akibat hujan lebat mendadak sontak berganti dengan suara lembut deru mesin mobil. Begitu syahdu kedengarannya, tapi cuma sekejap, karena ganti anak-anak yang kemudian gemuruh bersorak, "Otebe sakti- Otebe sakti!". Berbunga-bunga hati Otebe..Tak kalah kerasnya dia berseru, "Aku kok!" Besar kepalanya (kratack.....!).

Hanya mas pensil yang sama sekali tak bisa ikut bersorak. Dia bahkan terpana. "Inilah kerja Tuhan! Inilah kerja Tuhan!!!". Dalam hati dia berseru. Meremang seluruh tubuhnya. Tak kuasa ia berkata-kata karena begitu bahagianya. Ia sadar sesadar-sadarnya bahwa Tuhan telah menyatakan GWAN - Nya persis di ujung hidungnya! Persis di depan matanya! Dan di depan mata semua orang. Tapi tak banyak yang menyadari. Kebanyakan orang memang makan tanpa mengetahui rasanya.

Inilah kerja Tuhan. Begitu lembut, begitu rahasia. Hanya orang-orang yang hati-hati dan teliti, yang tajam mata batinnya, yang dapat menyadari bahwa sesungguhnya Tida Yang Lebih Nampak Daripada Yang Tersembunyi Itu, Tida Yang Lebih Jelas Daripada Yang Terlembut Itu.

Sementara mobil masih berputar-putar mencari tempat parkir di seputar terminal, hujan tiba-tiba menderas tak kenal ampun lagi. Si Kakap segera sadar, "Hai, kenapa dari tadi kita tidak segera turun di bibir terminal saja? Kenapa kita masih berputar-putar? Seharusnya kita sadar, bahwa kita sedang berdiri di bawah tembok yang sudah miring retak. Mestinya kita segera pergi menjauhinya!".

Apa boleh buat, mereka pun terpaksa berbasah-basah lari menuju terminal bus. Bunsu Indarto dan tc. Ang Tjie Liang dari Sala masih tak rela melepas Otebe es begitu saja. Mereka pun lari berhujan-hujan menyusul ke terminal untuk mengucapkan selamat jalan, maka perpisahan pun berlangsung dengan sangat mengharukan.

" Selamat tinggal Sala, selamat tinggal kenangan penuh iman! "

Surabaya, 10 April 1988

cerita & nama sekedar fiktif berdasarkan perjalanan

menghadiri Kebaktian Bersama Sng 16 - 17 Jan '88

Bingcu berkata, "Ikan, aku menyukai. Tapak beruang, a k u menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan ikan dan kuambil tapak beruang. Hidup, a ku menyukai. Kebenaran, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan Hidup dan kupegang teguh Kebenaran."

BINGCU VI A, 10. 1

Cu Khong bertanya, "Bukankah Kwan Tiong itu tidak berperi Cinta Kasih? Rajamuda Hwan sudah membunuh Kongcu Kiu, ia tidak melakukan bela mati, bahkan mau menjadi menterinya."

Nabi bersabda, "Di dalam membantu Rajamuda Hwan, Kwan Tiong dapat mengepalai para rajamuda lainnya sehingga dunia mendapat pemerintahan yang baik, bahkan sampai kini rakyat masih dapat merasakan faedahnya. Kalau tidak karena jasa Kwan Tiong, kita mungkin sudah menjadi orang yang rambutnya diurai dan memakai baju yang berbelah ke kiri. Masakan dia mau berbuat seperti laki-laki atau perempuan biasa yang hanya kukuh pada perkara-perkara kecil; kalau ia hanya menurutkan perkara-perkara kecil, meski ia membunuh diri, mati di selokan, tidak akan ada orang yang mempedulikannya."

SABDA SUCI XIV, 17

Genius BERTANYA

Di bawah ini ada 10 orang murid Nabi Khongcu, coba sebutkan siapa sajakah itu !

1. H T I W N H A =
2. N H O G C K U =
3. H E G N W E A =
4. A T I C N U G =
5. G H S E A O E K N =
6. I U J K A M I =
7. W I L K O =
8. I T U G Y O N =
9. H U C E =
10. I C U N G C =

dari QUIS PAKIN '87 Karawang

Syarat menjawab :

- Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh Indonesia, terutama yang aktif di Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- Jawaban hanya ditulis di kartupos, selambat-lambatnya sudah diterima di alamat redaksi tanggal 21 Agustus '88. Cantumkan pula: nama, alamat, sekolah, kelas, dan umur.
- Pengumuman 2 pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS edisi September '88.
- Selamat menjawab, semoga dari sini adik-adik dapat memperluas wawasan perihal agama Khonghucu.

SHJO
Penguak...**TABIR**

WISNU

Untuk GONDORUWO

Bintang anda belum nampak terang dalam tahun ini, timbul tenggelem. Kondisi kejiwaan anda tak begitu baik, banyak mengalami problem dan masalah yang dapat membuat kesal dan gelisah. Untuk meringankan hal ini, kami sarankan agar anda lebih banyak bersembahyang mendekati diri kepada Thian, dan banyak-banyaklah membaca buku-buku yang mengarah pada ketenangan jiwa (yang bisa menimbulkan kedamaian). Segi sosial menurun (kurang banyak bergaul). Harap lebih memperhatikan kesehatan anda, banyaklah beristirahat dan kurangi cara keluar malam. Juga, jangan bersikap boros dalam hal keuangan, sebab kurang baik di tahun ini. Baik-baiklah menahan diri, sebab kondisi mental anda kurang baik (sering uring-uringan).

Soal jodoh, belum nampak.

Untuk ZOMBI

Bintang anda cukup baik di tahun ini, namun anda masih banyak diliputi keresahan (kondisi kejiwaan kurang baik/tidak tenang).

Segi sosial cukup baik, kesehatan kurang, harap lebih diperhatikan. Segi keuangan cukup mantap. Kami percaya anda cukup menguasai dalam hal keuangan, meski pun demikian berhati-hatilah dalam mengatur pengeluaran.

Soal jodoh : rupanya anda gembira sekali di tahun ini (cerah). Apa yang terjadi tak dapat kami ketahui dengan pasti, ya atau tidaknya bergantung pada Thian. Kalau memang ada, ya diteruskan saja.

Kupon "PETIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling. Seharga Rp. 500,00 semata untuk menambah kas GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan penanya secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli _____ L/P

Alamat _____

Tanggal lahir/Shio _____

Nama samaran _____

Masalah (max - 2 pertanyaan) _____

Jawaban dan dua pemenang "GENIUS BERTANYA" edisi ke - 25 :

Yang sama adalah gambar nomor 2 dan nomor 6.

(1) LIEM BING TJOE
(SMPN I Bojonegoro)
Jl. Kartini 36
Bojonegoro - 62111

(2) DENNI WT
(SD kelas V)
Jl. Salak 10
Pekalongan

Ped. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Salam perkenalan dari saya:

Nama: Ks. Tan Tjoe Seng

Alamat: Jl. Ki Samaun no: 171

Tangerang

Bersyukur dan gembira menerima buletin yang toochien asuh dari Yth. Bs. Drs. Djunaedi Abdurachman.

Seandainya toochien berkenan, mohon setiap terbit dikirim 1 eksp ke alamat tersebut di atas.

Dan mengenai dana, mudah-mudahan saya bisa membantunya sesuai dengan kemampuan saya.

Saya merasa gembira sekali dengan perkembangan media komunikasi kita saat ini, yang berkembang bak jamur di musim hujan.

- * PAKIN Boen Bio Surabaya dengan GENIUS-nya,
- * Pak Kik Bio - Hian Thian Siang Tee Makin Jagalan Surabaya dengan buletin TRIPUSAKA-nya,
- * MAKIN Bandung dengan GENTA ROHANI-nya,
- * Makin Semarang dengan SINAR KEBAJIKAN-nya,
- * Matakun dengan buletin DEWAN ROHANIWAN AGAMA KHONGHUCU-nya,
- * dan Seksi Agama Khonghucu Perkumpulan Padumuttara (Boen Tek Bio) Tangerang dengan surat kabar bulanan Widya Karya-nya.

Saran saya untuk kesinambungan buletin GENIUS:

- Evaluasi berapa banyak pembaca GENIUS di seluruh Indonesia.
- Tiap MAKIN/PAKIN kirimkan 2 eksp saja.
- Tiap MAKIN/PAKIN yang menginginkan pengiriman lebih dari 2 eksp mohonkan pada MAKIN/PAKIN-nya untuk mengirimkan daftar nama dan alamat peminat pembaca yang serius, khusus toochien kita.
- Kirimkan buletin GENIUS ke nama dan alamat peminatnya, jangan via MAKIN/PAKIN lagi.

Dengan demikian, mudah-mudahan pembaca GENIUS akan terketuk pintu hatinya memberi bantuan dana.

Ks. Tan Tjoe Seng (Tangerang)

Pengiriman GENIUS akan Red usahakan ke alamat tsb. di atas. Mengenai saran pengiriman buletin GENIUS ke nama dan alamat peminatnya yang tidak via MAKIN/PAKIN lagi, kami berpendapat justru sebaiknya dilewatkan MAKIN/PAKIN setempat, seperti saran tc. Yohanka. Karena disamping menghemat perangko, juga membuat umat lebih rajin mengunjungi lithang.

Maukah 'Hari Kehidupan' sayang suasananya telah lewat, jadi kami simpan untuk tahun depan.

Terima kasih atas saran dan berita media komunikasinya.

Red. Yth, Di Empat Penjuru Kita Bersaudara.

Kak Red yang baik, saya sering membaca si mungil GENIUS yang sangat bagus. Ini yang membuat saya haksir setengah mati. Namun yang tak kalah menariknya saya ingin sekali memiliki kitab SUSI, gimana tu caranya? Maukah kakak sekalian membantu saya? Semoga GENIUS tambah manieez deh!

Kak, kirimkan GEMnya dong? Soalnya buku-buku yang menceritakan tentang agama Khonghucu jarang sekali dijumpai.

Nah, saya sumbangkan sedikit oleh-oleh sebatas kemampuan saya untuk si manis Gen, sebagai tanda partisipasi dan rasa kagum saya.

Saya kira cukup sekian dan terima kasih.

Nama: Yunita Puspitasari

Alamat: Jl. Pattimura no: 49

Rebo, sungai Liat

Pa ngka 33215

Pendd: Pelajar SMEAN Sungai Liat

Hobby: surat menyurat, puisi.

Tgl lahir: 21 mei 1970 - S. Liât.

Gemini girl.

Yunita Puspitasari (Bangka)

Bila ingin memiliki kitab SUSI, dik Nita bisa menghubungi MAKIN setempat. Atau bisa juga dengan perantaraan kak Redaksi Gen. Harga kitab tsb Rp 5000,00. tanpa termasuk ongkos kirim, lho?!

Dan makasih ya dik Nita atas sumbangannya yang ikhlas. Nantikan aja kedatangan Gen di pondokanmu.

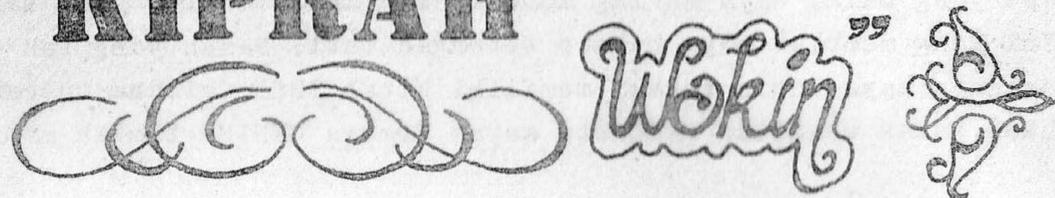
Nabi bersabda, "Kaya dan berkedudukan mulia ialah keinginan tiap orang, tetapi bila tidak dapat dicapai dengan Jalan Suci, janganlah ditempati. Miskin dan berkedudukan rendah ialah kebencian tiap orang, tetapi bila tidak dapat disingkiri dengan Jalan Suci, janganlah ditinggalkan."

SABDA SUCI IV, 5. 1

Bingcu berkata, "Kalau tiada hal lain yang lebih disukai daripada hidup, mengapa orang tidak mau berbuat apa saja asal dapat hidup? Kalau tiada hal lain yang lebih tidak disukai daripada mati, mengapa orang tidak mau berbuat apa saja asal dapat menghindari penderitaan?"

BINGCU VI A, 10. 3

"KIPRAH



== KUE TELUR GABUS ==

- Bahan :
- 3 telur ayam/bebek
 - 2,5 ons sagu tapioka
 - 1,5 sendok makan maizena
 - 0,5 sendok teh soda kue/baking pudur
 - garam secukupnya

Cara membuat :

- telur dikocok sampai mengembang
- masukkan garam, maizena supaya renyah, sagu sedikit-sedikit, aduk adonan sampai rata. Hentikan pemberian sagu bila adonan sudah bisa digulung (jadi sebasahnya telur).
- kemudian bentuk adonan menjadi besar di tengah dan meruncing ke pinggir, panjangnya kurang lebih 5 cm. dan lebarnya 1 cm.
- sebelumnya siapkan dulu 2 buah kuali yang berisi minyak
- masukkan adonan yang sudah dibentuk ke dalam kuali, goreng dengan api kecil/sedang. Aduk-aduk sampai kuning, lalu tiriskan.

Cara membuat gula :

- ambil gula merah 0,5 kg. dan gula pasir 4 sendok makan, lalu beri minyak sebasahnya gula (gula merah dipotong-potong dulu)
- panaskan sampai mencair, tambahkan sedikit vanili, aduk-aduk terus sampai kental.
- masukkan kue-kue tadi ke dalam gula, aduk-aduk sampai kue terselubung dengan gula, lalu angkat dan tiriskan.
- kue telah siap untuk dihidangkan, masukkan ke dalam tempat yang tertutup rapat.

kiriman: MELIA
siswi SMPN III kelas 2
Karawang - Jabar

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

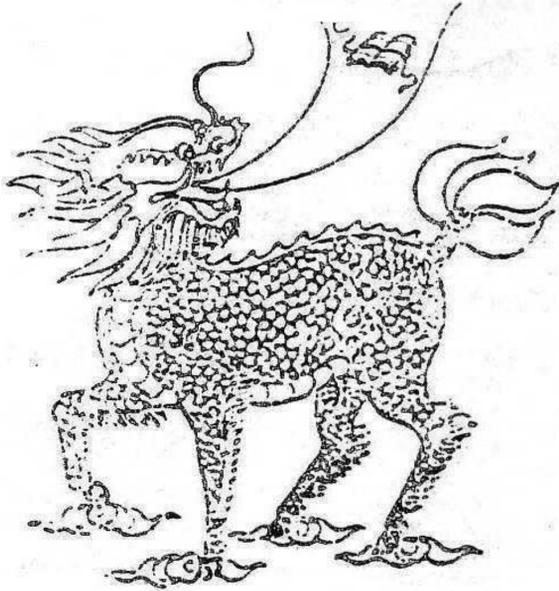
- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	<u>Tgl. 17-07-'88</u>	<u>Tgl. 24-07-'88</u>
1. Pengkhotbah	: Ks. Subagio T.	Ks. Phwa Djien Han
2. Pembawa acara	: tc. Bjik Lian	tc. Tiang Hwie
3. Pemimpin lagu-lagu	: tc. Kini Tj.	tc. Ratna
4. Pemimpin doa	: tc. Swandayani	Ks. Subagio T.
5. Pendamping (ka.)	: tc. Dian	tc. Tjong Sing
6. Pendamping (ki.)	: tc. Dwiyani	tc. Swie Kiong
7. Pembaca ayat suci	: tc. Harjo	tc. Linda
8. Pembaca 8 keimanan	: tc. Lilisetiawati	tc. Binky I.
	<u>Tgl. 31-07-'88</u>	<u>Tgl. 07-08-'88</u>
1. Pengkhotbah	: Bs. Djunaedi A.	tc. Tjong Yang
2. Pembawa acara	: tc. Minarni H.	tc. Jimmy
3. Pemimpin lagu-lagu	: tc. Siok Tju	tc. Tjiah Kang
4. Pemimpin doa	: tc. Satriya	tc. Tek Liong
5. Pendamping (ka.)	: tc. Mey Lan	tc. Liong Sing
6. Pendamping (ki.)	: tc. Klem Giok	tc. Anuraga
7. Pembaca ayat suci	: tc. Fee Nong	tc. Marina
8. Pembaca 8 keimanan	: tc. Aniek S.	tc. Hendra Y.

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT ³/₉₄ sby.

DALAM

mendukung eksistensi

GENIUS